

**ANALISIS PROGRAM LITERASI BERAGAMA BERBASIS PROYEK  
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM  
PEMBINAAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH  
MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**ASMAUL HUSNAH**  
21 0206 0032

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

**ANALISIS PROGRAM LITERASI BERAGAMA BERBASIS PROYEK  
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM  
PEMBINAAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH  
MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**ASMAUL HUSNAH**

21 0206 0032

**Pembimbing:**

- 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.**
- 2. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Asmaul Husnah  
NIM : 2102060032  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Palopo, 03 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,



Asmaul Husnah  
NIM 2102060032

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Program Literasi Beragama Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembinaan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo yang ditulis oleh Asmaul Husnah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 21 0206 0032, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 27 Februari 2025 bertepatan dengan 28 Sya'ban 1446 H telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 04 Maret 2025

### TIM PENGUJI

1. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.  
Ketua Sidang 
2. Nilam Permatasari Munir, S.Pd.I., M.Pd.  
Penguji I 
3. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I.  
Penguji II 
4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.  
Pembimbing I/Penguji 
5. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.  
Pembimbing II/Penguji 

Mengetahui:

  
Dekan FK IAIN Palopo  
Dr. I. Sukirman, S.S., M.Pd.  
NIP. 19670516 200003 1 002

  
Ketua Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam  
Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19860601 201903 1 006

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ،  
سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Program Literasi Beragama Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembinaan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo” setelah memulai proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor IAIN Palopo Dr. Abbas Langaji, M.Ag, Wakil Rektor I, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., Wakil Rektor II, Dr. Masruddin, S.S., Hum., Wakil Rektor III, Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku wakil Dekan I, Dr. Alia

Lestari, S.Si., M.Si. selaku wakil Dekan II, Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. selaku wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi;
4. Firmansyah, S.Pd., M.Pd. selaku Sekertaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo;
5. Dr. Hilal Mahmud, M.M. selaku dosen penasehat akademik;
6. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag selaku pembimbing I dan Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi;
7. Nilam Permatasari, S.Pd.I., M.Pd. selaku penguji I dan Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I. selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi;
8. Dosen Validator I, Firmansyah, S.Pd., M.Pd. dan Dosen Validator II, Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I.
9. Abu Bakar, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini;
10. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini;

11. Bapak Hakim, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Palopo dan Bapak Ridho Widodo Wahid selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, beserta guru-guru dan staf, yang telah memberikan izin peneliti untuk mengumpulkan data yang peneliti perlukan dalam penyusunan skripsi.
12. Kedua orang tua saya tercinta Ayahanda Jasrun dan Ibunda Hasmawati, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, yang senantiasa memberikan semangat juang untuk putra-putrinya, dan segala dukungan material, mental dan doa yang tak terhingga.
13. Saudara Abd. Nais Bandu, S. Sos., terima kasih telah menjadi seorang kakak yang baik bagi penulis, yang selalu mendukung dan memenuhi semua kebutuhan penulis, terima kasih telah menjadi sandaran kedua penulis setelah orang tua dan terima kasih kepada ketiga adik-adikku, Arsyam Ma'ruf, Harun Muadzah, dan Indah Aura Putri yang selalu menjadi penyemangat bagi penulis.
14. Teman-teman PLP II SMP IT Insan Madani tahun 2024, dan teman-teman KKN Posko 62 Desa Padang Kalua, kecamatan Lamasi tahun 2024 yang selalu membantu dan mensupport penulis selama proses penyusunan skripsi ini;
15. Kepada semua teman-teman seperjuangan senasib, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2021 (Khususnya MPI kelas A) yang telah banyak membantu dan bekerja sama selama peneliti menuntut ilmu di IAIN Palopo mulai tahun 2021 sampai sekarang, yang menjadi teman bertukar pikiran serta saling menyemangati selama kurang lebih 4 tahun.

16. Terima kasih untuk orang-orang baik dan hebat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Orang-orang yang hadir dan penulis temui selama berkuliah di IAIN Palopo, yang belum tentu penulis temukan ditempat lain. Terima kasih atas nasehat, cerita, dan pengalaman berharga yang telah diberikan untuk penulis. Semua ini, menjadi pembelajaran yang sangat berharga bagi penulis.
17. Terakhir, terima kasih kepada diri sendiri, Asmaul Husnah karena telah berusaha dan berjuang sampai sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan dari luar dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses yang dijalani sampai saat ini. Terima kasih karena telah menyelesaikan skripsi ini sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan suatu pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt.

Palopo, 03 Januari 2025



Asmaul Husnah  
NIM 21 0206 0032

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                        |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan          |
| ب          | Ba   | B                  | Be                          |
| ت          | Ta   | T                  | Te                          |
| ث          | Sa   | ṣ                  | es (dengan titik di atas)   |
| ج          | Jim  | J                  | Je                          |
| ح          | Ha   | ḥ                  | ha (dengan titik di bawah)  |
| خ          | Kha  | Kh                 | ka dan ha                   |
| د          | Dal  | D                  | De                          |
| ذ          | Zal  | Ẓ                  | zet (dengan titik di atas)  |
| ر          | Ra   | R                  | Er                          |
| ز          | Zai  | Z                  | Zet                         |
| س          | Sin  | S                  | Es                          |
| ش          | Syin | Sy                 | es dan ye                   |
| ص          | Sad  | ṣ                  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض          | Dad  | ḍ                  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط          | Ta   | ṭ                  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | Za   | ẓ                  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع          | ‘Ain | ‘                  | Apostrof terbalik           |
| غ          | Gain | G                  | Ge                          |
| ف          | Fa   | F                  | Ef                          |
| ق          | Qaf  | Q                  | Qi                          |
| ك          | Kaf  | K                  | Ka                          |
| ل          | Lam  | L                  | El                          |

|    |        |   |          |
|----|--------|---|----------|
| م  | Mim    | M | Em       |
| ن  | Nun    | N | En       |
| و  | Wau    | W | We       |
| هـ | Ha     | H | Ha       |
| ء  | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي  | Ya     | Y | Ye       |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

| Tanda | Nama          | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| أ     | <i>fathah</i> | A           | a    |
| إ     | <i>Kasrah</i> | I           | i    |
| أ     | <i>ḍammah</i> | U           | u    |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama                  | Huruf Latin | Nama    |
|-------|-----------------------|-------------|---------|
| آي    | <i>fathah dan yā'</i> | Ai          | a dan i |
| أو    | <i>fathah dan wau</i> | Au          | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ : *kaiḥfa*

هَوَّلَ : *haulā*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan Huruf | Nama                          | Huruf dan Tanda | Nama                |
|-------------------|-------------------------------|-----------------|---------------------|
| أَ ... آ ...      | <i>fathahdan alifatau yā'</i> | Ā               | a dan garis di atas |
| إِ                | <i>kasrahdan yā'</i>          | Ī               | i dan garis di atas |
| وُ                | <i>ḍammahdan wau</i>          | Ū               | u dan garis di atas |

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

## 5. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

|            |            |
|------------|------------|
| رَبَّانَا  | : rabbanā  |
| نَجَّيْنَا | : najjainā |
| الْحَقُّ   | : al-ḥaqq  |
| نُعَمُّ    | : nu'ima   |
| عَدُوُّ    | : 'aduwwun |

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*

(سي), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

|           |                                       |
|-----------|---------------------------------------|
| عَلِيٌّ   | : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)       |
| عَرَبِيٌّ | : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby) |

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

|               |                                  |
|---------------|----------------------------------|
| الشَّمْسُ     | : al-syamsu (bukanasy-syamsu)    |
| الزَّلْزَلَةُ | : al-zalزالah (bukanaz-zalزالah) |
| الْفَلْسَفَةُ | : al-falsafah                    |

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur’an (dari *al-Qur’ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarḥ al-Arba ‘in al-Nawāwi*

*Risālah fī Ri’āyah al-Maṣlahah*

## 9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*  
*Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓi bi Bakkata mubārakan*  
*Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fihī al-Qur'an*  
Naṣir al-Dīn al-Ṭūsi  
Naṣr Ḥāmid Abū Zayd  
Al- Ṭūfi  
Al-Maṣlahah fī al-Tasyri' al-Islāmi

Jika resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abūal-Walid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad Ibnu)  
Naṣr Ḥāmid Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaid, Naṣr Ḥāmid Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = *subḥānahū wa ta'ālā*

SAW. = *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*

as = *'alaihi al-salām*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4

HR = Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

|   |              |
|---|--------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL</b> .....                       | <b>i</b>     |
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                        | <b>ii</b>    |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....          | <b>iii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....                   | <b>iv</b>    |
| <b>PRAKATA</b> .....                              | <b>v</b>     |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....                | <b>ix</b>    |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                           | <b>xvi</b>   |
| <b>DAFTAR AYAT</b> .....                          | <b>xviii</b> |
| <b>DAFTAR HADIS</b> .....                         | <b>xix</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                         | <b>xx</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                        | <b>xxi</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                      | <b>xxii</b>  |
| <b>ABSTRAK</b> .....                              | <b>xxiii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                    | <b>1</b>     |
| A. Latar Belakang .....                           | 1            |
| B. Batasan Masalah.....                           | 8            |
| C. Rumusan Masalah .....                          | 8            |
| D. Tujuan Penelitian.....                         | 9            |
| E. Manfaat Penelitian.....                        | 9            |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....                  | <b>10</b>    |
| A. Penelitian yang Relevan .....                  | 10           |
| B. Deskripsi Teori .....                          | 14           |
| 1. Karakter Siswa .....                           | 14           |
| 2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila..... | 20           |
| 3. Program Literasi Beragama Berbasis P5.....     | 30           |
| C. Kerangka Pikir.....                            | 36           |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....            | <b>38</b>    |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....           | 38           |

|  |           |
|--|-----------|
| B. Fokus Penelitian .....  | 38        |
| C. Definisi Istilah .....  | 39        |
| D. Desain Penelitian.....  | 39        |
| E. Data dan Sumber Data.....   | 41        |
| F. Instrument Penelitian.....  | 42        |
| G. Teknik Pengumpulan Data .....   | 43        |
| H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....  | 44        |
| I. Teknik Analisis Data .....  | 45        |
| <br>   |           |
| <b>BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA.....</b>  | <b>48</b> |
| A. Deskripsi Data .....  | 48        |
| 1. Gambaran Karakter Siswa di SMK Negeri 2 Palopo .....  | 48        |
| 2. Pelaksanaan Program Literasi Beragama Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Siswa di SMK Negeri 2 Palopo ..... | 57        |
| 3. Dampak Program Literasi Beragama Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Siswa di SMK Negeri 2 Palopo.....       | 66        |
| B. Pembahasan.....   | 67        |
| 1. Pelaksanaan Program Literasi Beragama Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Siswa .....                        | 67        |
| 2. Dampak Program Literasi Beragama Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Siswa. ....                             | 70        |
| <br>   |           |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>  | <b>73</b> |
| A. Simpulan.....   | 73        |
| B. Saran.....  | 74        |

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR AYAT

|  |    |
|--|----|
| Kutipan Ayat 1 Q.S Āli ‘Imrān/3: 104 ..... | 3  |
| Kutipan Ayat 2 Q.S Ān Nāh/16:90.....       | 15 |

## DAFTAR HADIS

|                        |   |
|------------------------|---|
| H.R. Al-Tirmidzi ..... | 3 |
|------------------------|---|

## **DAFTAR TABEL**

|  |    |
|--|----|
| Tabel 2.1 Tabel Perbandingan Penelitian .....        | 13 |
| Tabel 3.1 Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian ..... | 38 |
| Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....       | 42 |

## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir .....           | 37 |
| Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian.....         | 40 |
| Gambar 3.2 Analisis Data Model Interaktif ..... | 46 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Surat izin penelitian
- Lampiran 2. Kisi-kisi instrumen penelitian
- Lampiran 3. Pedoman wawancara
- Lampiran 4. Lembar validasi pedoman wawancara
- Lampiran 5. Pertanyaan dan jawaban informan
- Lampiran 6. Surat Keterangan Selesai Meneliti
- Lampiran 7. Profil Sekolah
- Lampiran 8. Dokumentasi kegiatan wawancara
- Lampiran 9. Contoh Kurikulum Berdiferensiasi (Modul ajar berdiferensi)
- Lampiran 10. Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Asmaul Husnah, 2024.** *Analisis Program Literasi Beragama berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembinaan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo.* Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Instituti Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hj. St. Marwiyah dan Tasdin Tahrir.

Fokus utama penelitian ini adalah dampak program literasi beragama berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam pembinaan karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan, menganalisis, dan mendeskripsikan: (1) pelaksanaan program literasi beragama berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila, (2) dampak program literasi beragama berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam pembinaan karakter siswa, di SMK Negeri 2 Palopo. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan dengan format desain deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru agama, dan siswa. Data diperoleh dari wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan program literasi beragama berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam pembinaan karakter siswa di SMK Negeri 2 Palopo dilaksanakan dalam 3 waktu, yaitu tiap hari yang dipadukan dengan mata pelajaran, perminggu yaitu tiap hari rabu pagi, dan bulan Ramadhan. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan literasi beragama berbasis P5 ini yaitu kedisiplinan waktu siswa dan banyaknya siswa yang beragama Islam buta akan huruf *hijaiyah*; 2) Program literasi beragama berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) berdampak positif dalam pembinaan karakter siswa di SMKN 2 Palopo. Dengan adanya program literasi beragama berbasis P5 ini mampu meningkatkan ketaqwaan, akhlak, dan etika siswa, serta meningkatkan toleransi, sikap mandiri, berpikir kritis, kreatif, dan meningkatkan jiwa nasionalisme siswa dari kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatan lainnya yang diadakan oleh pihak sekolah, serta dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci:** Literasi Beragama, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Karakter Siswa.

|   |   |
|---|---|
| Verified by<br>UPT Pengembangan Bahasa<br>IAIN Palopo |   |
| Date  | Signature   |
| 2/12/2024   |  |

## ABSTRACT

**Asmaul Husnah, 2024.** *An Analysis of a Religious Literacy Program Based on the Pancasila Student Profile Strengthening Project in Developing Students' Character at Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo.* Thesis of Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Institute of Islamic Studies (IAIN) Palopo. Supervised by Hj. St. Marwiyah and Tasdin Tahrir.

This study focuses on the impact of a religious literacy program based on the Pancasila student profile strengthening project in developing students' character. The objectives of the research are to identify, analyze, and describe: 1) The implementation of the religious literacy program based on the Pancasila Student Profile Strengthening Project, 2) The impact of the religious literacy program based on the Pancasila Student Profile Strengthening Project in developing students' character at SMK Negeri 2 Palopo. This research employs a qualitative descriptive design within a field research framework. It adopts phenomenological approaches. Data collection techniques include observation, interviews, and document studies. The research subjects consist of the vice principal for curriculum affairs, religious education teachers, and students. Data were collected through interviews and documentation. The findings of the study reveal that: 1) The implementation of the religious literacy program based on the Pancasila student profile strengthening project (P5) to developing students' character at SMK Negeri 2 Palopo occurs at three-time intervals: daily integration with subject lessons, weekly sessions every Wednesday morning, and during Ramadan. The main challenges in implementing the P5-based religious literacy program are students' time discipline and the lack of familiarity with *hijaiyah* letters among many Muslim students, 2) The P5-based religious literacy program has a positive impact on developing students' character at SMK Negeri 2 Palopo. This program improves students' piety, morals, and ethics while fostering tolerance, independence, critical thinking, creativity, and a sense of nationalism. These attributes are cultivated through religious and extracurricular activities organized by the school and are subsequently applied by students in their daily lives.

**Keywords:** Religious Literacy, Pancasila Student Profile Strengthening Project, Student Character.

|   |   |
|---|---|
| Verified by<br>UPT Pengembangan Bahasa<br>IAIN Palopo |   |
| Date  | Signature   |
| 2/12/2024   |  |

## ملخص الرسالة

أسماء الحُسنَى، 2024. تحليل أثر برنامج التنوير الديني القائم على مشروع تعزيز ملف الطالب البانكاسيلاوي في تعزيز شخصية الطلاب في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية 2 بالوبو. رسالة جامعية لبرنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية بالوبو. بإشراف السيدة حجة. ستي مروية، وتاسدين طهريم.

تركز هذه الدراسة على أثر برنامج التنوير الديني القائم على مشروع تعزيز ملف الطالب البانكاسيلاوي في تحسين شخصية الطلاب. وتهدف إلى الكشف عن (1) تنفيذ برنامج التنوير الديني القائم على مشروع تعزيز ملف الطالب البانكاسيلاوي، (2) أثر هذا البرنامج في تعزيز شخصية الطلاب في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية 2 بالوبو. اعتمد البحث على المنهج الميداني بالتصميم الوصفي النوعي، مع استخدام مقارنة الظواهر والوصف. جمعت البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات ودراسة الوثائق. شملت الدراسة وكيل المدرسة للشؤون الأكاديمية، ومعلمي التربية الدينية، والطلاب. أظهرت النتائج أن: 1. تنفيذ برنامج التنوير الديني القائم على مشروع تعزيز ملف الطالب البانكاسيلاوي يتم في ثلاثة أوقات: يوماً مندمجاً مع المواد الدراسية، وأسبوعياً صباح يوم الأربعاء، وخلال شهر رمضان. التحديات التي واجهها البرنامج تشمل ضعف انضباط الطلاب الزمنية وعدم إلمام بعض الطلاب المسلمين بأبجدية اللغة العربية. 2. للبرنامج أثر إيجابي ملحوظ في تحسين شخصية الطلاب، حيث ساهم في تعزيز تقواهم وأخلاقهم وآدابهم، وزيادة تسامحهم واستقلاليتهم وتفكيرهم النقدي والإبداعي، وتعزيز روح الوطنية لديهم من خلال الأنشطة الدينية وغيرها التي تنظمها المدرسة، مما يمكنهم من تطبيق هذه القيم في حياتهم اليومية.

الكلمات المفتاحية: التنوير الديني؛ مشروع تعزيز ملف الطالب البانكاسيلاوي؛ شخصية الطلاب.

|   |   |
|---|---|
| Verified by<br>UPT Pengembangan Bahasa<br>IAIN Palopo |   |
| Date  | Signature   |
| 21/12/2024  |  |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Era revolusi ini, masyarakat banyak membahas mengenai pembentukan karakter dan implementasi rasa nasionalisme pada kehidupan masyarakat, khususnya pada dunia pendidikan. Hal ini didasarkan pada fakta sosial yang sedang berkembang seperti tawuran sekolah, penggunaan narkoba, pembegalan, etika dan moral yang turun drastis dikalangan siswa yang menjadi perhatian publik Indonesia.<sup>1</sup>

Perkembangan kurikulum yang terus mengalami pembaharuan mengikuti dinamika zaman dan perubahan kebutuhan pendidikan. Hingga saat ini pemerintah telah mengeluarkan kurikulum merdeka sebagai inovasi baru dalam sistem dunia pendidikan. Salah satu karakteristik utama kurikulum merdeka ini adalah kemandirian siswa dalam pengembangan karakter dan *soft skill* yang berhubungan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang merupakan salah satu program dari implementasi kurikulum merdeka. Program P5 merupakan program unggulan pada kurikulum merdeka yang di mana P5 bertujuan untuk memperkuat karakter profil pelajar pancasila pada setiap siswa melalui pembelajaran berbasis P5 ini. Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) muncul sebagai bentuk *respons* terhadap pemahaman bahwa pendidikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, hal ini sejalan dengan filosofi Ki Hajar Dewantara yang mengatakan

---

<sup>1</sup> Tasdin Tahrim, dkk., *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini), 2022, 22.

pada pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran, seperti yang dijelaskan oleh Satria pada tahun 2022.<sup>2</sup>

Pendidikan karakter seharusnya tidak hanya dikembangkan pada anak usia dini/usia sekolah saja, namun juga kepada siswa yang berada di tingkat yang lebih tinggi.<sup>3</sup> Karakter siswa sangat berpengaruh terhadap reputasi sekolah.<sup>4</sup> Karakter siswa sebagai salah satu masalah yang sering terjadi pada lembaga pendidikan. Karakter buruk yang sering dilakukan oleh siswa adalah tidak disiplin baik mengenai disiplin waktu maupun tata tertib sekolah. Selain itu, konflik antar teman juga sering terjadi di lingkungan sekolah.<sup>5</sup> Pendidikan karakter bagi siswa sangat penting dan wajib dilakukan untuk membangun generasi muda yang merupakan tujuan pendidikan nasional.<sup>6</sup>

Berikut telah Allah jelaskan dengan sangat jelas dalam QS. Al- Imran/ 3:104

---

<sup>2</sup> Mohammad Rizky Satria et al., *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), [https://www.researchgate.net/publication/369168861\\_Panduan\\_Pengembangan\\_Projek\\_Penguatan\\_Profil\\_Pelajar\\_Pancasila](https://www.researchgate.net/publication/369168861_Panduan_Pengembangan_Projek_Penguatan_Profil_Pelajar_Pancasila).

<sup>3</sup> Nurdin Kaso dan Ervi Rahmadani, "E-Modul Pendidikan Karakter berciri Kearifan Lokal berbantuan Aplikasi Sigil sebagai Inovasi dalam Upaya Penguatan Karakter Mahasiswa", *Jurnal Sinestesia*, Vol. 13, No. 2, (2023), 1001-1012.

<sup>4</sup> Dessy Suparni, "Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di SMP Darul Faqih Indonesia Kecamatan Wagir Kabupaten Malang", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, (2022), 91-104. <https://doi.org/10.1212/muntazam.v3i01.6929>

<sup>5</sup> Arniah dkk, "Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 5, (2022), 8626-8634. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3843>

<sup>6</sup> Ashabul Kahfi, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah", *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 2, (2022), 138-151. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ

هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”<sup>7</sup>

Menurut Sheikh Saleh bin Abdul Aziz menafsirkan surah Al-Imran ayat 104 ini menjelaskan tentang “hendaknya di antara kalian wahai orang-orang mukmin ada sekelompok orang yang selalu menyeru kepada kebaikan dan memerintahkan kepada yang ma’ruf yaitu apa yang kebajikannya diketahui dari sisi syar’i dan akal, serta selalu mencegah yang mungkar yaitu apa yang keburukannya diketahui dari sisi syar’i dan akal. Mereka itu adalah orang-orang yang beruntung meraih surga kenikmatan.”<sup>8</sup>

Selain surah Al-Imran ayat 104, juga terdapat hadist mengenai pentingnya pendidikan karakter yang diriwayatkan oleh Al-Tirmidzi nomor 1952 bahwa Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ حَدَّثَنَا عَامِرُ بْنُ أَبِي عَامِرٍ الْخَزَّازُ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ مُوسَى  
عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا نَحَلَ وَالِدًا مِنْ نَحْلِ  
أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ عَامِرٍ

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Lajnah Pentahsihan), 2019, 63.

<sup>8</sup> Sheikh Saleh bin Abdul Aziz bin Mohammed Al-Sheikh, *Kitab Tafseer Muyassar*, Edisi keempat, (Madinah: Majma' Malik Fahd Li Thibaah Mushaf Syarif), 2011, 63.

بْنِ أَبِي عَامِرٍ الْخَزَّازِ وَهُوَ عَامِرُ بْنُ صَالِحِ بْنِ رُسْتَمِ الْخَزَّازِ وَأَيُّوبُ بْنُ مُوسَى هُوَ ابْنُ عَمْرِو  
بْنِ سَعِيدِ بْنِ الْعَاصِيِّ وَهَذَا عِنْدِي حَدِيثٌ مُرْسَلٌ

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami (Nashr bin Ali Al Jahdlami), telah menceritakan kepada kami (Amir bin Abu Amir Al Khazzar), telah menceritakan kepada kami (Ayyub bin Musa) dari (bapaknya) dari (kakeknya) bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak ada suatu pemberian seorang ayah kepada anaknya yang lebih utama daripada adab (akhlak) yang baik." Abu Isa berkata; Ini adalah hadits gharib, kami tidak mengetahuinya kecuali dari haditsnya Amir bin Abu Amir Al Khazzar, ia adalah Amir bin Shalih bin Rustum Al Khazzar. Sedangkan Ayyub bin Musa adalah Ibnu Amr bin Sa'id bin Al Ash. Dan menurutku, ini adalah hadits Mursal.”<sup>9</sup>

Berdasarkan surah Al-Imran ayat 104, tafsiran Sheikh Saleh bin Abdul Aziz dan hadits maka dapat peneliti pahami bahwa membangun karakter siswa dimulai dari orang tua, baik orang tua kandung di rumah maupun guru di sekolah sebagai orang tua siswa. Dari hal tersebut diketahui bahwa pendidikan karakter sangat penting bagi siswa untuk membangun karakter yang baik, baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Adapun solusi untuk mengatasi karakter siswa selain melalui pendidikan karakter juga dapat dilakukan dengan membentuk program literasi beragama. Program literasi beragama ini merupakan bentuk usaha untuk meningkatkan kemampuan dan minat siswa untuk memahami serta mengamalkan pembelajaran agama melalui berbagai kegiatan termasuk pendidikan karakter.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Abu Isa Muhammad bin Isa Al-Tirmidzi, *Sunan Al-Tirmidzi*, Tahqiq Bashir Awad Ma'ruf, jilid 3, (Beirut: Dar Al-Gharb Al-Islami), 1996, 503.

<sup>10</sup> Ashabul Kahfi, “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah”, *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 2, (2022), 138-151. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>

Studi analisis dampak program literasi beragama berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan karakter siswa belum banyak dilakukan. Kecenderungan penelitian menunjukkan hanya mengungkap strategi profil pelajar pancasila melalui literasi sekolah.<sup>11</sup> Studi sebelumnya belum mengungkap dampak pelaksanaan program literasi beragama berbasis P5 yang menjadi fokus penelitian ini. Program literasi beragama berbasis P5 dapat dijadikan pertimbangan dalam pembinaan karakter siswa di sekolah.

Penelitian ini didasarkan pada 4 argumentasi. Pertama, karakter siswa dalam pendidikan menjadi salah satu hal utama untuk menilai kualitas pendidikan.<sup>12</sup> Bukan hanya guru yang harus mempunyai karakter yang bijak, tetapi siswa pun harus memiliki karakter yang baik agar dapat mencapai kualitas pendidikan dan menjadi generasi penerus bangsa yang berbudi pekerti. Kedua, literasi beragama sebagai upaya untuk membangun sikap keberagaman di tengah berbagai ketegangan untuk menjaga martabat setiap individu sebagai makhluk ciptaan Tuhan.<sup>13</sup> Sejumlah penelitian membuktikan bahwa meningkatnya karakter siswa banyak dipengaruhi oleh adanya literasi beragama dalam programnya yang membangun kerukunan siswa. Ketiga, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

---

<sup>11</sup> Aminova Tira Hariani dkk, "Implementasi Strategi Profil Pelajar Pancasila melalui Literasi Sekolah SDN Pleburan 01", *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 9, No. 4, (2023), 1820-1825.

<sup>12</sup> Didit Nantara, "Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 1, (2022), 2251-2260.

<sup>13</sup> Ni Nyoman Lisna Handayani dan I Putu Suardipa, "Peningkatan Literasi Digital dan Mediasi Beragama melalui Learning Management System Berbasis Trikaya Parisudha Pada Siswa SD Gugus Banyuning", *Jurnal Lampuhyang*, Vol. 13, No. 2, (2022), 144-155.

menekankan pada pembentukan pelajar pancasila.<sup>14</sup> Keempat, Pada proses implementasi literasi beragama, guru maupun siswa masih mengalami kesulitan.<sup>15</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 2 Palopo ditemukan bahwa SMK Negeri 2 Palopo adalah salah satu sekolah kejuruan negeri dengan siswa terbanyak di kota Palopo dan salah satu sekolah kejuruan negeri yang telah menerapkan program P5 sebagai pembentuk karakter siswa dan sebagai salah satu implementasi dari program kurikulum merdeka. Karena SMK Negeri 2 Palopo memiliki banyak peminat dari berbagai wilayah maka membina karakter siswa menjadi salah satu tantangan bagi pihak sekolah. Kondisi awal karakter siswa peralihan dari SMP ke SMK yaitu siswa sulit diatur, selalu berbicara yang tidak baik, belum bisa berpikir kritis, sering bolos belajar, tidak disiplin waktu, serta siswa hadir tanpa pemahaman agama seperti tauhid, akidah, syariat, muamalah yang masih kurang, contoh saat MPLS diadakan sesi tes mengaji namun masih banyak siswa yang tidak tahu mengaji bahkan tidak hafal huruf *hijaiyah*, siswa juga masih banyak yang tidak tahu bacaan dan gerakan sholat, Hal ini menjadi tantangan karena setiap siswa memiliki karakter bawaan dari luar seperti dari lingkungan keluarga ataupun lingkungan sosial siswa. Selain itu, siswa belum menyadari keterkaitan program P5 dengan pembentukan karakter. Oleh sebab itu, dalam pengimplemantasian program literasi beragama berbasis P5 di SMKN 2

---

<sup>14</sup> Jamaludin dkk, "Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Kampus Mengajar di Sekolah Dasar", *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 8, No. 3, (2022), 698-709. <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2553>

<sup>15</sup> Aminova Tira Hariani dkk, "Implementasi Strategi Profil Pelajar Pancasila melalui Literasi Sekolah SDN Pleburan 01", *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 9, No. 4, (2023), 1820-1825.

Palopo ini belum terlaksana dengan baik.<sup>16</sup> Hal ini terbukti dengan adanya kendala dalam keterlibatan siswa, pihak sekolah dan orang tua siswa dalam pengaplikasian program literasi beragama berbasis P5 untuk meningkatkan karakter siswa. Walaupun demikian, telah terdapat beberapa bukti nyata dari program literasi beragama di SMK Negeri 2 Palopo terkait dengan pengembangan karakter siswa yang telah terlaksana, yaitu berdoa sebelum dan sesudah belajar, sholat Dhuhur secara berjamaah, membaca kitab suci sesuai keyakinan, menjaga kebersihan, meningkatkan bakat melalui kegiatan-kegiatan kreatif, dan lain-lain. Beberapa fakta yang ada, menjadi alasan instansi ini untuk dipilih sebagai lokasi penelitian dan juga hal ini menarik untuk diteliti guna mengetahui bagaimana dampak dari pelaksanaan program literasi beragama berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila ini dalam meningkatkan karakter siswa.

Tujuan penelitian ini untuk melengkapi keterbatasan penelitian sebelumnya yang hanya mengungkap tentang literasi beragama sebagai sebuah konsep. Secara khusus penelitian ini berusaha mengungkap 1) karakter siswa; 2) program literasi beragama berbasis proyek P5; 3) literasi beragama berbasis P5 dalam pembinaan karakter siswa. Sesuai dengan fakta, argumen, dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan judul: “Analisis Program Literasi Beragama Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembinaan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo”.

---

<sup>16</sup> Ridho Widodo Wahid, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara, 23 April 2024.

## **B. Batasan Masalah**

Agar ruang lingkup penelitian tidak terlalu meluas maka peneliti melakukan pembatasan masalah. Adapun fokus penelitian ini yaitu terkait dengan pelaksanaan dan dampak dari program literasi beragama berbasis P5 di SMK Negeri 2 Palopo. Namun, peneliti membatasi pada pelaksanaan dan dampak program literasi beragama berbasis P5 dalam hal:

1. Pelaksanaan program literasi beragama berbasis P5 dalam pembinaan karakter siswa
2. Dampak program literasi beragama berbasis P5 dalam pembinaan karakter siswa

## **C. Rumusan Masalah**

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan program literasi beragama berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam pembinaan karakter siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo. Masalah ini dijabarkan kedalam 2 sub masalah, yaitu:

1. Bagaimanakah pelaksanaan program literasi beragama berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembinaan karakter siswa di SMK Negeri 2 Palopo?
2. Bagaimanakah dampak program literasi beragama berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembinaan karakter siswa di SMK Negeri 2 Palopo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan, menganalisis, dan mendeskripsikan pelaksanaan program literasi beragama berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam pembinaan karakter siswa di SMK Negeri 2 Palopo. Secara khusus tujuan penelitian ini menemukan, menganalisis, dan mendeskripsikan:

1. Pelaksanaan program literasi beragama berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 2 Palopo
2. Dampak program literasi beragama berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembinaan karakter siswa di SMK Negeri 2 Palopo

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu secara teoretis dan secara praktis:

1. Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pelaksanaan program literasi beragama berbasis P5 yang memungkinkan inovasi baru dan kreativitas dalam pembinaan karakter siswa di Sekolah Menengah Kejuruan.
2. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat dalam membantu sekolah menganalisis dan menyelesaikan masalah yang dihadapi pada program literasi beragama berbasis P5, khususnya dalam pembinaan karakter siswa. Dan juga diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap sekolah agar dapat mengantisipasi berbagai persoalan terkait pelaksanaan dan dampak program literasi beragama berbasis P5 dalam pembinaan karakter siswa.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian yang Relevan

Keaslian penelitian ditetapkan dengan membandingkan dan mengontraskan beberapa hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, sebagai referensi bagi peneliti yang sedang melakukan penelitian. Penelitian terdahulu yang digunakan untuk membuktikan keaslian penelitian ini, antara lain.

1. Isnaini Nur Azizah dan Ratnasari Diah Utami, dengan judul “Gerakan Literasi Keagamaan sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius pada Siswa Sekolah Dasar”, 2023.<sup>17</sup> Tulisan ini bertujuan untuk memperkenalkan pandangan yang diperluas tentang gerakan literasi keagamaan yang kegiatannya berfokus pada sumber informasi yang berhubungan dengan karakter dan religius, sehingga gerakan literasi keagamaan jika dilaksanakan akan berpengaruh pada peningkatan religiusitas siswa. Dalam penelitian Azizah dan Utami menggunakan metode kualitatif dalam bentuk *Field Research* dengan hasil penelitian yang diperoleh, yaitu gerakan ini dilaksanakan secara harian, mingguan maupun insidental. Selain itu, penelitian ini lebih fokus pada gerakan literasi keagamaan dan kerangka kerja yang memandu pengembangan gerakan literasi keagamaan di sekolah dasar.

---

<sup>17</sup> Isnaini Nur Azizah dan Ratnasari Diah Utami, “Gerakan Literasi Keagamaan sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius pada Siswa Sekolah Dasar”, *Journal of Empirical Research in Islamic Education*, Vol. 11, No. 1, (2023), 51-65. DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/quality.v11i1.19916>

2. Mohammad Al Farabi, dengan judul “Penguatan Moderasi Beragama dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Raushan Fikri *Islamic School* Langkat-Sumatera Utara”, 2023.<sup>18</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pendidikan yang mengandung penguatan moderasi beragama dalam membentuk karakter siswa di MA Raushan Fikri *Islamic School*. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan teknik analisis Miles-Huberman. Dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumen ditemukan bahwa penguatan moderasi beragama di MA Raushan Fikri *Islamic School* dilakukan dengan cara internalisasi nilai moderasi beragama pada beberapa mata pelajaran, menerapkan integrasi ilmu dalam proses pembelajaran, dan menerapkannya dalam pergaulan sehari-hari, mengembangkan tradisi literasi agama, dan pada waktu tertentu siswa diarahkan untuk mengikuti kegiatan yang berbasis moderasi beragama.
3. Ahmad Muktamar, dkk., “Transformasi Pendidikan: Menyelami Penerapan Proyek P5 untuk Membentuk Karakter Siswa”, 2024.<sup>19</sup> Mengeksplorasi dan menganalisis masalah dalam implementasi P5 melalui kurikulum Merdeka merupakan tujuan dari penelitian ini. Penggunaan metode deskriptif dengan studi literatur sebagai teknik pengumpulan data. Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu pembentukan karakter siswa yang sesuai standar kompetensi

---

<sup>18</sup> Mohammad Al-Farabi, “Penguatan Moderasi Beragama dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Raushan Fikri Islamic School Langkat-Sumatera Utara”, *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7, No. 1, (2023), 104-111.

<sup>19</sup> Ahmad Muktamar, dkk., “Transformasi Pendidikan: Menyelami Penerapan Proyek P5 untuk Membentuk Karakter Siswa”, *Journal of International Multidisciplinary Research*, Vol. 2, No. 2, (2024), 1-8.

dapat dibentuk melalui penerapan P5. Teknik proyek dengan pendekatan observasi dan pemecahan masalah lingkungan hidup menjadi cara efektif untuk menerapkan P5. Faktor pendukung dalam penerapan P5 melibatkan kondisi sekitar seperti lingkungan sosial, keluarga, kemajuan teknologi, guru, dan teman. Tantangan yang dihadapi adalah sejauh mana guru bersedia mengintegrasikan P5 sebagai bagian dari kurikulum. Solusinya dengan mengadakan penyelenggaraan pelatihan/loka karya bagi para guru untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengintegrasikan P5 ke dalam proses pengajaran.

4. Muhammad Wahib Azharuddin dan Slamet Asari, dengan judul “Analisis Nilai Karakter Siswa pada Kegiatan P5 Kurikulum Merdeka”, 2024.<sup>20</sup> Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui proses kegiatan P5 di UPT SD Negeri 49 Gresik dan juga nilai karakter yang terdapat didalamnya. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Tehnik analsisi data yang digunakan peneliti adalah teknik dari miles and huberman, dengan tahap redaksi data, penyajian, kesimpulan dan verifikasi data. Pada hasil penelitian ditemukan bahwa nilai-nilai karakter yang terdapat pada kegiatan P5 antara lain toleransi, disiplin, bergotong royong, mandiri, kerja keras, kreatif dan juga berfikir kritis.

---

<sup>20</sup> Muhammad Wahib Azharuddin dan Slamet Asari, “Analisis Nilai Karakter Siswa pada Kegiatan P5 Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 7, No. 5, (2024), 5033-5039.

Beberapa penelitian terdahulu di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, antara lain:

**Tabel 2.1** Tabel Perbandingan Penelitian

| No | Nama Peneliti                                      | Topik/<br>Variabel   | TAD   | Lokasi   | Hasil  |
|----|--|--|---|--|--|
| 1  | Isnaini Nur Azizah dan Ratnasari Diah Utami, 2023. | a. Gerakan Literasi Keagamaan<br>b. Strategi Pembinaan Karakter Religius | Reduksi, display data dan kesimpulan dengan jenis penelitian kualitatif                                   | SDN 1 Girimarto  | Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aziza dan Utami yaitu gerakan literasi keagamaan dilaksanakan secara harian, mingguan maupun insidental.  |
| 2  | Mohammad Al Farabi, 2023.                          | a. Moderasi Beragama<br>b. Karakter Siswa                                | Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan jenis penelitian kualitatif                 | MA Raushan Fikri Islamic School Langkat-Sumatera Utara | Hasil penelitian yang dilakukan oleh Al-Farabi ditemukan bahwa penguatan moderasi beragama dilakukan dengan cara internalisasi nilai moderasi beragama pada beberapa mata pelajaran, menerapkan integrasi ilmu dalam pembelajaran, pergaulan di sekolah, mengembangkan tradisi literasi agama, dan mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan yang berbasis moderasi beragama. |
| 3  | Ahmad Muktamar, dkk., 2024.                        | a. Penerapan Proyek P5<br>b. Karakter Siswa                              | Menelaah temuan penelitian sebelumnya dan dokumen yang ada. Dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif | Sekolah yang mengikuti P5 dalam Kurikulum Merdeka      | Hasil penelitian yang dilakukan Ahmad menunjukkan bahwa metode proyek dengan pendekatan observasi dan pemecahan masalah menjadi cara untuk menerapkan P5. Faktor pendukung dan tantangan dalam penerapan P5, serta Solusi dalam mengatasi tantangan.   |
| 4  | Muhammad Wahib Azharuddin dan Slamet Asari, 2024.  | a. Nilai Karakter Siswa<br>b. Kegiatan P5 Kurikulum Merdeka              | Induktif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif  | SD Negeri 49 Gresik                                    | Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Wahib yaitu nilai karakter yang terdapat pada kegiatan P5 yaitu gotong royong, mandiri, berfikir kritis, toleransi, disiplin, kerja keras, serta kreatif yang artinya dalam kegiatan P5 terdapat banyak nilai karakter siswa yang muncul,  |
| 5  | Asmaul Husnah, 2024.                               | a. Program literasi  | Analisis interaktif dengan jenis  | SMK Negeri 2 Palopo                                    | Hasil dari penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu dampak program literasi   |

|   |                                  |   |
|---|----------------------------------|---|
| beragama berbasis P5<br>b. Karakter siswa | penelitian deskriptif kualitatif | beragama berbasis P5 dalam pembinaan karakter siswa sangat efektif karena program literasi beragama berbasis P5 merupakan proyek yang akan menjadi wadah bagi siswa untuk meningkatkan karakter, yang menjadi tujuan dari P5 dalam kurikulum merdeka adalah membangun karakter siswa. |
|---|----------------------------------|---|

## B. Deskripsi Teori

### 1. Karakter Siswa

#### a. Definisi

Secara bahasa, karakter berasal dari bahasa latin “*Charakter*”, yang berarti tabiat, watak, budi pekerti, sifat-sifat kejiwaan, kepribadian/akhlak. Sedangkan secara istilah, karakter merupakan sifat umum yang dimiliki individu, dimana setiap individu mempunyai banyak sifat tergantung dari faktor kehidupannya.<sup>21</sup> Mulyasa mendefinisikan karakter sebagai nilai-nilai yang unik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat kebaikan, dan nyata berkehidupan baik) yang tertanam dalam diri dan terlaksanakan dalam perilaku kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup> Selain itu, Lickona menjelaskan definisi karakter dalam perspektif psikologi bahwa karakter sebagai aspek dan kepribadian individu yang terbentuk oleh kebiasaan (*habits*) dan gagasan yang tidak terpisahkan, adapun unsur yang berhubungan dengan pembentukan karakter, meliputi *beliefs* (keyakinan),

<sup>21</sup> Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*, cetakan 1, (Jember: IAIN Jember Press), 2015, 42.

<sup>22</sup> H. E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2011.

*feelings* (perasaan), dan *actions* (tindakan).<sup>23</sup> Sedangkan, Ki Hadjar Dewantara dalam Haryanto mengemukakan bahwa watak/budi pekerti atau dalam bahasa asing disebut “karakter” yaitu “bulatnya jiwa manusia” sebagai jiwa yang “berasas hukum kebatinan”.<sup>24</sup>

Karakter merupakan nilai-nilai, sikap, pikiran, perilaku, watak, dan akhlak yang melekat pada diri seseorang sejak lahir dan memiliki perbedaan satu dengan lainnya. Karakter yang dimiliki seseorang dapat dilihat dari tingkah laku atau cara bertindak di kehidupan sehari-hari. Dengan mengetahui keseharian seseorang maka akan diketahui bagaimana karakter atau watak yang dimiliki orang tersebut.<sup>25</sup> Dari pendapat beberapa ahli, dapat dipahami bahwa karakter merupakan nilai-nilai kebaikan dari hati atau jiwa setiap individu yang terbentuk oleh kebiasaan dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

Adapun penjelasan karakter di dalam al-Qur’an yang telah ditegaskan Allah dalam Q.S. An-Nahl /16: 90.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari

---

<sup>23</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books), 2007.

<sup>24</sup> Haryanto, *Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara*, (Kurikulum dan Pendidikan FIP UNY), 2011, 23.

<sup>25</sup> St. Marwiyah, Sugiani, dan Nursaeni., “Model Implementasi Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madanai Palopo”, *PhD Thesis*, Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo), 2019.

perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.<sup>26</sup>

Menurut Sheikh Saleh bin Abdul Aziz surah An-Nahl ayat 90 ini menjelaskan bahwa “sesungguhnya Allah memerintahkan kamu untuk berlaku adil dan berlaku tengah-tengah dalam segala hal baik dalam keyakinan, pekerjaan, ataupun akhlak, melaksanakan amal perbuatan yang dapat memberi manfaat kepada orang lain terutama kepada sanak kerabat. Allah juga melarang melakukan perbuatan dosa yang melebihi batas kejelekannya dan juga perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan syariat yang dibenci serta bersikap sombong terhadap orang lain. Allah memberi nasihat kepadamu agar kamu mau mengambil pelajaran.”<sup>27</sup>

Berdasarkan QS. An-Nahl ayat 90 dan tafsiran Sheikh Saleh bin Abdul Aziz maka dapat diketahui bahwa memiliki karakter yang baik dan berbudi pekerti itu sangat penting karena dapat berdampak positif bagi diri sendiri, orang lain, maupun instansi. Berkarakter baik juga akan selalu didekatkan dengan hal-hal yang baik.

Siswa dapat diartikan sebagai orang yang berada dalam suatu jenjang pendidikan yang disebut juga sebagai anak didik dalam beberapa literatur. Sedangkan berdasarkan UU Pendidikan nomor 2 tahun 1989, siswa disebut sebagai peserta didik yang berarti sebagai individu/makhluk sosial yang

---

<sup>26</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Lajnah Pentahsihan), 2019, h. 277.

<sup>27</sup> Sheikh Saleh bin Abdul Aziz bin Mohammed Al-Sheikh, *Kitab Tafseer Muyassar*, Edisi keempat, (Madinah: Majma' Malik Fahd Li Thibaah Mushaf Syarif), 2011, 277.

mempunyai kesamaan identitas yang perlu dikembangkan agar mencapai taraf yang optimal untuk menanamkan nilai-nilai kemanusiaan.<sup>28</sup> Boang menyebutkan bahwa kata siswa berasal dari bahasa Arab yaitu “*tilmidz*” yang berarti murid atau pelajar, jamaknya “*talamidz*”.<sup>29</sup> Selanjutnya, Arifin menyebut bahwa siswa dalam proses perkembangan dan pertumbuhan memerlukan pengarah dan bimbingan untuk meraih kemampuannya.<sup>30</sup> Sedangkan, Sarwono mendefinisikan siswa sebagai individu yang mengikuti pembelajaran di suatu lembaga pendidikan dan terdaftar secara resmi.<sup>31</sup> Dengan demikian siswa merupakan peserta didik yang mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan, baik fisik atau psikis sehingga dapat berpikir secara baik untuk menjadi seseorang yang intelektual.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka karakter siswa dapat dimaknai sebagai nilai-nilai kebaikan yang dimiliki siswa dan terbentuk oleh kebiasaan dalam berperilaku pada kehidupan sehari-hari serta mengalami proses pertumbuhan, perkembangan, perubahan fisik dan psikis, sehingga dapat berpikir kritis dan menjadi generasi yang berbudi pekerti.

---

<sup>28</sup> Muhaimin dkk, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada), 2005.

<sup>29</sup> Aisyah Boang dalam Supiana, *Mozaik Pemikiran Islam: Bunga Serampai Pemikiran Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Ditjen Dikti), 2011, 5.

<sup>30</sup> M. Arifin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Jurusan Pendidikan Kimia FMIPA UPI), 2000.

<sup>31</sup> Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2007, 27.

## b. Unsur-unsur Karakter

Secara psikologis dan sosiologis terdapat berbagai dimensi manusia yang berkaitan dengan terbentuknya karakter yang perlu dibahas, seperti unsur-unsur karakter yang meliputi sikap, emosi, kepercayaan, kemauan dan kebiasaan, serta konsep diri.<sup>32</sup>

### 1) Sikap

Sikap merupakan bagian dari karakter seseorang, dan dianggap sebagai cerminan karakter. Artinya perubahan sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada dihadapannya menunjukkan bagaimana karakter orang tersebut.

### 2) Emosi

Emosi merupakan reaksi/perubahan perasaan manusia dalam situasi tertentu yang disertai dengan efek pada perilaku dan kesadaran.

### 3) Kepercayaan

Kepercayaan adalah komponen kognitif pada manusia yang berasal dari faktor sosio-psikologisnya. Untuk membangun watak dan karakter manusia maka dibutuhkan kepercayaan yang didasarkan pada bukti, sugesti, otoritas, pengalaman, dan intuisi. Sehingga, kepercayaan dapat memperkuat eksistensi diri serta mempererat hubungan dengan orang lain.

---

<sup>32</sup> Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik dan Praktek*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 2011, 168.

#### 4) Kemauan dan kebiasaan

Kebiasaan merupakan aspek perilaku manusia yang secara otomatis, menetap, berlangsung dan tidak direncanakan. Sedangkan, kemauan adalah kondisi yang mencerminkan karakter seseorang. Kemauan seseorang terbagi menjadi dua, yaitu kemauan keras dan lemah. Kemauan erat berhubungan dengan tindakan dan menganggapnya sebagai tindakan seseorang untuk mencapai tujuan.

#### 5) Konsep diri

Konsep diri merupakan proses bagaimana terbentuknya karakter dan diri seseorang, baik secara sadar atau tidak. Pada proses ini, biasanya seseorang akan mengenal dirinya jika mengenal orang lain lebih dulu. Pandangan orang lain terhadap diri juga akan menjadi motivasi bagi dirinya untuk membangun karakter yang lebih baik.

#### c. Faktor yang Mempengaruhi Karakter Siswa

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi karakter seseorang, yaitu faktor internal yang merupakan unsur-unsur kepribadian yang terus-menerus mempengaruhi perilaku seseorang, diantaranya instink, keinginan, hawa nafsu, hati nurani, kepercayaan, kebutuhan psikologis, dan pemikiran. Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar manusia, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik secara langsung maupun tidak

langsung.<sup>33</sup> Seperti lingkungan sosial, rumah tangga dan sekolah, pergaulan, penguasa atau pemimpin.<sup>34</sup>

## 2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

### a. Definisi

Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) adalah bagian dari program kurikulum merdeka yang telah terealisasikan mulai tahun 2021.<sup>35</sup> P5 sebagai salah satu implikasi dari tercapainya profil pelajar pancasila yang memberikan akses kepada para siswa untuk mendapatkan “informasi pengetahuan” sebagai persiapan untuk memperkuat karakter serta kesempatan belajar di lingkungan sekitar.<sup>36</sup> Pada proyek ini, siswa memiliki peluang dalam mempelajari tema-tema/isu penting yang meliputi perubahan iklim, wirausaha, kesehatan mental, budaya, anti-radikalisme, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga siswa dapat melakukan aktivitas nyata dalam menyelesaikan isu-isu ini berdasarkan tahap serta kebutuhan pembelajaran siswa.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian dari struktur kurikulum merdeka belajar. P5 merupakan upaya untuk mendorong

---

<sup>33</sup> M. Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat), 2006, 16.

<sup>34</sup> Djamika Rahmat, *Sistem Etika Islam*, (Surabaya: Pustaka Islami), 1987, 73.

<sup>35</sup> D. Aprima dan Sari, “Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika SD”, *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 13, No. 1, (2022), 95-101.

<sup>36</sup> Maruti, dkk. “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar.” *Abdimas Mandalika*, Vol. 2, No. 2, (2023), 85–90.

tercapainya profil pelajar pancasila dengan menggunakan paradigma baru melalui pembelajaran berbasis proyek. Ciri-ciri profil pelajar pancasila menunjukkan bahwa pelajar pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku yang sesuai dengan jati dirinya sebagai warga Indonesia dan warga dunia.<sup>37</sup>

Untuk mengoptimalkan terlaksananya proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di suatu instansi diperlukan peran siswa, guru dan lingkungan sekolah sebagai komponen utama proses belajar mengajar. Siswa sebagai subjek pembelajaran diharapkan mampu berkontribusi dalam semua kegiatan secara aktif, dan sebagai pemimpin proses belajar siswa serta fasilitator, guru diharapkan dapat membantu siswa dalam mengoptimalkan pembelajarannya. Sementara itu, lingkungan sekolah menjadi pendukung dan sponsor persediaan fasilitas sehingga terlaksananya kegiatan belajar yang kondusif.<sup>38</sup> Alur pelaksanaan P5 dimulai dari pembentukan tim fasilitator, pengidentifikasian kesiapan sekolah, perancangan tema dan waktu pelaksanaan, penyusunan modul proyek, serta perancangan strategi pelaporan hasil proyek. Dan perencanaan pelaksanaan P5 dapat dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan dan kondisi sekolah.

---

<sup>37</sup> Situs Kemendikbud, *Merdeka Mengajar: Ruang Kolaborasi*, <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/8747598052121-Mengenal-Projek-Penguatan-Profil-Pelajar-Pancasila> pada 25 Juni 2024 pukul 15.45 WITA.

<sup>38</sup> Sri Yuliasuti dkk, "Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang," *Lembaran Ilmu Kependidikan* Vol. 51, No. 2, (2022), 76-77.

b. Landasan kebijakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kebijakan proyek penguatan profil pelajar pancasila didasarkan pada beberapa landasan hukum dan kebijakan, yaitu:

- 1) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 27 ayat 3 yang menyatakan bahwa "tiap-tiap warga negara berhak memperoleh pendidikan".<sup>39</sup> Pendidikan ini harus mencerminkan nilai-nilai pancasila dan mempersiapkan siswa menjadi generasi yang berkarakter mulia.
- 2) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>40</sup> Undang-Undang ini mengatur tujuan pendidikan nasional, seperti mencerdaskan kehidupan bangsa dan pengembangan manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, terampil, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
- 3) PP (Peraturan Pemerintah) nomor 47 tahun 2008 tentang Perencanaan dan Pengelolaan Pendidikan<sup>41</sup> yang mengatur tentang kurikulum pendidikan, yang harus memuat materi pembelajaran tentang nilai-nilai Pancasila dan karakter bangsa.
- 4) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 26 Tahun 2022 tentang Kurikulum Merdeka.<sup>42</sup> Peraturan Menteri ini

---

<sup>39</sup> Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1942 Pasal 27 ayat 3 tentang Tiap Warga Negara Berhak Memperoleh Pendidikan.

<sup>40</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>41</sup> PP No. 47 Tahun 2008 tentang Perencanaan dan Pengelolaan Pendidikan.

<sup>42</sup> Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 26 Tahun 2022 tentang Kurikulum Merdeka.

mengatur tentang kurikulum pendidikan yang baru, yaitu kurikulum merdeka yang salah satu komponennya adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

- 5) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 37 tahun 2022 tentang Implementasi Kurikulum Merdeka.<sup>43</sup> Permendikbudristek ini mengatur tentang petunjuk teknis pelaksanaan kurikulum merdeka termasuk proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Selain landasan hukum dan kebijakan tersebut, P5 juga didasarkan pada beberapa landasan pedagogis, yaitu pendekatan holistik yang menekankan pada pengembangan seluruh aspek profil pelajar pancasila seperti akhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, berkebinekaan global, dan kreatif.<sup>44</sup> Pembelajaran berbasis proyek yang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar secara aktif dan kontekstual.

#### c. Tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah suatu pendekatan pembelajaran lintas disiplin ilmu dengan tujuan memperkuat pemahaman dan praktik nilai pancasila pada siswa. Konsep P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) diimplementasikan dalam kurikulum merdeka sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa

---

<sup>43</sup> Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 37 Tahun 2022 tentang Implementasi Kurikulum Merdeka.

<sup>44</sup> Desi Aulia, dkk., "Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar", *JP2SD: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*, Vol. 11, No. 1, (2023), 122-133. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i1.25923>

terhadap nilai-nilai pancasila serta mengintegrasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan, pengembangan P5 melibatkan penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa aktif untuk terlibat dalam memecahkan masalah nyata di sekitar mereka. Melalui P5, siswa tidak hanya diajak untuk memahami nilai-nilai pancasila secara teoritis, tetapi juga untuk mengimplementasikannya dengan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.<sup>45</sup> Untuk mempersiapkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik dalam pengembangan P5 mempersiapkan generasi yang memiliki nilai-nilai moral, etika, serta jiwa kepemimpinan yang kuat.

d. Sasaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Sasaran utama proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah pengembangan karakter siswa sesuai dengan nilai pancasila. Secara lebih spesifik, sasaran P5 adalah sebagai berikut:<sup>46</sup>

- 1) Siswa mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan, seperti mempelajari sejarah, makna pancasila dan mengimplementasikannya dalam berinteraksi dengan orang lain, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan.

---

<sup>45</sup> Wiwik okta susilawati, "Pengembangan Modul P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Fase B Tema Kewirausahaan Di Sekolah Dasar", *jurnal of social science research (special issue)*, Vol. 3, No. 2, (2023). DOI: <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1551>

<sup>46</sup> Seni Asiati dan Uswatun Hasanah, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak", *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, Vol. 19, No. 2, (2022), 61-72. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>

- 2) Siswa dapat mengembangkan karakter yang sejalan dengan profil pelajar pancasila yang dapat dicapai melalui berbagai kegiatan, seperti:
  - a) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dirancang agar dapat membantu siswa dalam mengembangkan karakternya berdasarkan nilai-nilai pancasila melalui berbagai kegiatan yang nyata.
  - b) Pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif, sehingga siswa mampu mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai pancasila.
  - c) Kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa dalam pengembangan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai pancasila, seperti kepemimpinan, kerjasama, dan tanggung jawab.
- 3) Siswa dapat menjadi agen perubahan positif di masyarakat. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai kegiatan, seperti:
  - a) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila membantu siswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan penyelesaian masalah di masyarakat.
  - b) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat: Kegiatan ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan rasa kepedulian terhadap sesama dan membangun karakter yang sejalan dengan nilai pancasila.
- 4) Siswa dapat menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia, berkebinekaan, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai kegiatan, seperti:

- a) Pendidikan karakter dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
- b) Pendidikan abad ke-21 dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan untuk menjadi generasi penerus bangsa yang mandiri, berakhlak mulia, inovatif, kreatif, dan berkebinekaan global.

Kontribusi dari pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat sangat penting bagi tercapainya sasaran P5. Dengan kerjasama yang baik, maka P5 diharapkan mampu menghasilkan generasi penerus bangsa yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, bernalar kritis, mandiri dan kreatif.

e. Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Beberapa contoh program-program proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang telah dilaksanakan diberbagai sekolah:

- 1) Program Pelajar Peduli Sampah. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan dan mendorong mereka untuk menerapkan gaya hidup berkelanjutan.
- 2) Program Pelajar Anti-Bullying. Program ini bertujuan untuk mencegah terjadinya perundungan di sekolah dan membangun karakter siswa yang saling menghormati dan menghargai perbedaan.
- 3) Program Pelajar Wirausaha. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha pada siswa dan membekali mereka dengan keterampilan untuk menjadi pengusaha yang sukses.

- 4) Program Pelajar Cinta Budaya. Program ini bertujuan untuk menciptakan rasa cinta budaya pada siswa dan mendorong siswa untuk melestarikan budaya bangsa.
- 5) Program Pelajar Demokrasi. Tujuan program ini untuk menumbuhkan kesadaran para siswa mengenai pentingnya demokrasi dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kehidupan berdemokrasi.

Program-program proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan di setiap sekolah berbeda-beda dapat disesuaikan dari kebutuhan dan kondisi sekolah. Sekolah dapat merancang program-program P5 yang sesuai dengan konteks dan karakteristik sekolahnya.

Literasi beragama secara eksplisit tidak termasuk dalam program P5. Namun, nilai-nilai yang terdapat dalam literasi beragama, seperti toleransi, saling menghormati, dan menghargai perbedaan, sejalan dengan nilai Pancasila yang menjadi dasar pengembangan profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan literasi beragama dapat diintegrasikan ke dalam program P5, sepanjang kegiatan tersebut tidak bertentangan dengan tujuan dan sasaran P5. Contoh kegiatan yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan literasi beragama dalam program P5 yaitu mempelajari tentang berbagai agama di Indonesia, mengadakan diskusi tentang toleransi dan kerukunan antar umat beragama, melakukan kegiatan bakti sosial bersama dengan penganut agama lain, mengunjungi tempat-tempat ibadah agama lain, serta mempelajari kitab suci agama lain. Melalui pengintegrasian kegiatan-kegiatan literasi beragama ke dalam program P5, dengan harapan siswa mampu

memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dengan baik, serta menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlak, mandiri, kritis, dan kreatif.<sup>47</sup> Untuk merancang program P5 yang sesuai dengan konteks dan karakteristik setiap sekolah memiliki wewenangnya dengan memastikan bahwa kegiatan literasi beragama yang dilakukan tidak memihak kepada satu agama tertentu, dan menghormati keragaman agama yang ada.

f. Dampak Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki banyak dampak positif bagi siswa, sekolah, dan masyarakat, antara lain:<sup>48</sup>

1) Bagi siswa

- a) Meningkatkan penghayatan dan pemahaman nilai-nilai pancasila: Melalui proyek, siswa belajar tentang nilai pancasila seperti keadilan, persatuan, kesetaraan, dan kemanusiaan secara langsung dan aplikatif yang dapat membantu siswa menjadi pribadi yang berkarakter mulia dan berintegritas.
- b) Mengembangkan keterampilan abad ke-21: Proyek P5 memotivasi siswa dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki seperti berpikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, dan *problem solving*

---

<sup>47</sup> Sri Marhayulya Mohi, dkk., “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Perspektif Pendidikan Karakter di SMP Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo”, *JAMBURA: Journal Civic Education*, Vol. 4, No. 1, (2024), 355-374. DOI: <https://doi.org/10.37905/jacedu.V2i1.14503>

<sup>48</sup> Irham Fajriansyah, dkk., “Pengaruh Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Sikap Mandiri Siswa”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 3, (2023), 1570-1575. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1612>

yang dapat membantu siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.

- c) Meningkatkan profil dan prestasi siswa: Proyek P5 dapat menjadi wadah bagi siswa untuk menunjukkan bakat dan potensinya yang dapat meningkatkan profil dan prestasi siswa.
  - d) Memperkuat karakter dan jati diri: Melalui proyek, siswa belajar untuk bekerja sama, menyelesaikan masalah, dan mengambil keputusan secara mandiri, sehingga dapat membantu siswa menjadi pribadi yang kuat dan mandiri.
- 2) Bagi Sekolah
- a) Meningkatkan mutu pendidikan: Proyek P5 menjadi salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Proyek ini membantu sekolah untuk mewujudkan visi dan misi pendidikannya dengan lebih baik.
  - b) Mengembangkan budaya sekolah yang positif: Proyek P5 dapat membantu menciptakan budaya sekolah yang positif dan kolaboratif. Hal ini akan meningkatkan semangat siswa dan motivasi dalam belajar.
  - c) Memperkuat hubungan dengan masyarakat: Proyek P5 dapat menjadi sarana bagi sekolah dalam mempererat hubungan dengan masyarakat. Sekolah dapat mengikutsertakan masyarakat dalam pelaksanaan proyek, sehingga tercipta rasa saling memiliki dan tanggung jawab bersama untuk pendidikan.

### 3) Bagi Masyarakat

- a) Melahirkan generasi muda yang berkarakter: Proyek P5 diharapkan dapat melahirkan generasi yang berkarakter *pancasilais*, yaitu generasi muda yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkebangsaan, dan cinta tanah air.
- b) Memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa: Nilai-nilai Pancasila yang ditanamkan melalui proyek P5 diharapkan dapat memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa. Hal ini penting untuk menjaga keutuhan NKRI.

Masih banyak dampak positif lainnya dari P5. Dengan pelaksanaan yang konsisten dan berkelanjutan diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa, sekolah, dan masyarakat.

### **3. Program Literasi Beragama berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

#### a. Definisi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) program merupakan rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan lainnya) yang akan dijalankan. Program sebagai perangkat data yang dirumuskan kedalam bentuk perencanaan.<sup>49</sup> Hetzer mengartikan program sebagai kumpulan kegiatan nyata, terpadu, dan sistematis yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa instansi pemerintah dalam rangka kerjasama dengan swasta serta masyarakat untuk mencapai tujuan dan sarana yang ditetapkan.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Kemdikbud, “KBBI VI Daring,” di akses pada 05 Mei 2024. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implikasi>

<sup>50</sup> Hetzer, E., *Central and Regional Government*, (Jakarta: Gramedia), 2012, 11.

Dari pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa program merupakan rancangan kegiatan yang dilakukan guna tercapainya tujuan yang telah ditetapkan instansi.

Literasi adalah keberaksaraan, yaitu kemampuan membaca dan menulis. Literasi tidak bisa didefinisikan dalam konteks sempit saja seperti membaca atau membawa buku, tetapi mencakup segala bentuk kegiatan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kebiasaan membaca dan juga membantu pembaca memahami betapa pentingnya membaca. Dalam literasi, jika semua kegiatan dilakukan dalam suasana yang nyaman maka kegiatan tersebut tidak akan terasa membosankan. Selain itu, literasi juga membantu untuk menumbuhkan gagasan bahwa kegiatan membaca itu tidak membosankan melainkan sangat menyenangkan.<sup>51</sup>

Literasi adalah keterampilan yang terkait dengan melakukan aktivitas membaca, menulis, dan berpikir yang meningkatkan kemampuan seseorang untuk memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif. Hal ini menunjukkan bahwa literasi mencakup lebih dari sekedar menulis dan membaca, melainkan mencakup kemampuan untuk merenungkan sumber informasi cetak, visual, dan elektronik. Sebaliknya, literasi keagamaan adalah kemampuan untuk mengkaji konvergensi agama dan aktivitas sosial, politik, dan publik menurut sudut pandang yang berbeda.<sup>52</sup> Prothero dalam Kadi sebagai pelopor gerakan

---

<sup>51</sup> Firmansyah dan Muhammad Bintoro, "Transformasi Budaya Literasi di SMA Muhammadiyah Palopo: Pendekatan dan Strategi Manajemen yang Efektif", *Jurnal Konsep*, 12(1), (2023): 78-91.

<sup>52</sup> Isnaini Nur Azizah dan Ratnasari Diah Utami, "Gerakan Literasi Keagamaan sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius pada Siswa Sekolah Dasar", *Journal of Empirical Research in Islamic Education*, Vol. 11, No. 1, (2023), 51-65. DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/quality.v11i1.19916>

literasi keagamaan mendefinisikan literasi agama sebagai kemampuan untuk memahami dan menerapkan unsur-unsur fundamental tradisi keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk simbol, doktrin, praktik, ucapan, karakter, metafora, dan narasinya.<sup>53</sup>

Agus Iswanto mendefinisikan literasi keagamaan sebagai upaya penempatan praktik literasi agama kedalam kerangka ideologi serta dinamika kekuasaan yang kompleks yang tercermin dalam teks dan artefak literasi lainnya. Sebagai wujud literasi agama, hal ini memerlukan pemosisian teks sebagai upaya untuk memberikan makna kepada penulis atau masyarakat terkait karya tulis.<sup>54</sup> Di sisi lain, Nurzakiah mendefinisikan literasi beragama sebagai kemampuan untuk mengenali dan mengevaluasi, dari berbagai perspektif, bagaimana agama dan masyarakat berhubungan dalam bidang sosial, budaya, dan politik.<sup>55</sup> Individu yang memiliki kesadaran akan agama cenderung berpikiran terbuka, karena perspektif mereka berasal dari pengetahuan dasar tentang sejarah, agama, dan adat istiadat dari berbagai tradisi agama dalam konteks sosial, budaya, dan sejarah tertentu.

Literasi beragama dalam hal ini yaitu kegiatan-kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Kegiatan

---

<sup>53</sup> Titi Kadi, "Literasi Agama Dalam Memperkuat Pendidikan Multikulturalisme Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Islam Nusantara*, Vol. 4, No. 1, (2020), 81–91. <http://jurnalnu.com/index.php/as/index>.

<sup>54</sup> Agus Iswanto, "Praktik Literasi Agama pada Masyarakat Indonesia Tempo Dulu: Tinjauan Awal atas Naskah-naskah Cirebon", *Manuskripta*, Vol. 8, No. 2, (2018), 47.

<sup>55</sup> C. Nurzakiah, "Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral", *Jurnal Pendidikan Agama*, Vol. 19, No. 2, (2018), 25.

keagamaan yang akan membentuk indikator P5, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkhebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, serta mandiri terhadap diri siswa. Contoh kegiatan literasi beragama berbasis P5, yaitu membaca kitab suci setelah beribadah, memimpin ibadah sesuai dengan keyakinan, merayakan hari raya besar (hari raya idul fitri, Natal, dan hari raya lainnya), dan kegiatan keagamaan lainnya yang dapat mengembangkan karakter siswa.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka literasi beragama berbasis P5 dapat dimaknai sebagai aktivitas membaca, menulis, dan berpikir dalam mempelajari sumber-sumber ilmu yang berhubungan dengan agama (moral, akhlak dan budi pekerti) baik berbentuk teks, lisan, digital, atau visual yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri yang diharapkan dari P5.

#### b. Tujuan Literasi Beragama

Tujuan literasi beragama, yaitu menumbuhkan minat membaca, mempersiapkan siswa agar mampu menganalisis sumber informasi yang berhubungan dengan agama atau sifat-sifat yang diperoleh dari teks buku, visual, lisan, dan digital. Mampu memahami dan mengelola informasi selama kegiatan membaca dan menulis untuk menguatkan karakter siswa.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Mahmudah dan Tamjid Noor, "Ekspresi Keberagaman dan Penguatan Literasi Beragama Muallaf di Kecamatan Mantewe Tanah Bumbu", *Al-Qalam Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 17, No. 5, (2023), 3759-3772. <http://dx.doi.org/10.35931/aq.v17i5.2694>

### c. Indikator Literasi Beragama

Literasi keagamaan memiliki urgensi yang tinggi mengingat fakta bahwa sebagian besar siklus pembelajaran berkaitan erat dengan kemampuan dan kepedulian berliterasi. Salah satu kajian menyatakan bahwa literasi beragama selain menumbuhkan minat membaca juga untuk mempersiapkan siswa supaya mampu menganalisis sumber-sumber informasi yang berhubungan dengan agama atau sifat-sifat dari berbagai media. Melalui pemahaman yang meluas terhadap sumber ilmu tersebut, seseorang dapat memilih berbagai nilai alternatif dan mengamalkannya sebagai sarana aktualisasi diri.<sup>57</sup>

Berikut merupakan indikator dari literasi keagamaan menurut Agus Iswanto,<sup>58</sup> yaitu: a) Berpusat pada teks, (baik teks yang disucikan seperti al-Qur'an maupun teks tentang keagamaan dari hasil pemikiran serta perenungan keagamaan); b) Teks yang digunakan adalah teks dari antar generasi; c) pencantuman kitab suci agama dalam upacara keagamaan; dan d) teks keagamaan baik yang sakral maupun yang profan menjadi bagian dari identitas individu dan kelompok.

Indikator program literasi beragama dapat mencakup berbagai aspek yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan.

Berikut beberapa indikator literasi beragama menurut Azizah dan Utami,<sup>59</sup> yaitu:

---

<sup>57</sup> C. Nurzakayah, "Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral", *Jurnal Pendidikan Agama*, Vol. 19, No. 2, (2018), 25.

<sup>58</sup> Agus Iswanto, "Praktik Literasi Agama pada Masyarakat Indonesia Tempo Dulu: Tinjauan Awal atas Naskah-naskah Cirebon", *Manuskripta*, Vol. 8, No. 2, (2018), 47.

<sup>59</sup> Isnaini Nur Azizah dan Ratnasari Diah Utami, "Gerakan Literasi Keagamaan sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius pada Siswa Sekolah Dasar", *Journal of Empirical Research in Islamic Education*, Vol. 11, No. 1, (2023), 51-65. <http://dx.doi.org/10.21043/quality.v11i1.19916>

a) Pemahaman dasar agama. b) Keterlibatan dalam kegiatan keagamaan. c) Akses terhadap sumber belajar. d) Kemampuan membaca Kitab Suci. e) Penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. f) Kesadaran toleransi beragama.

Dengan demikian, indikator program literasi beragama meliputi aspek-aspek yang terkait dengan keterampilan membaca, menulis, dan menerapkan kewajiban-kewajiban keagamaan.

d. Program literasi beragama berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembinaan karakter siswa

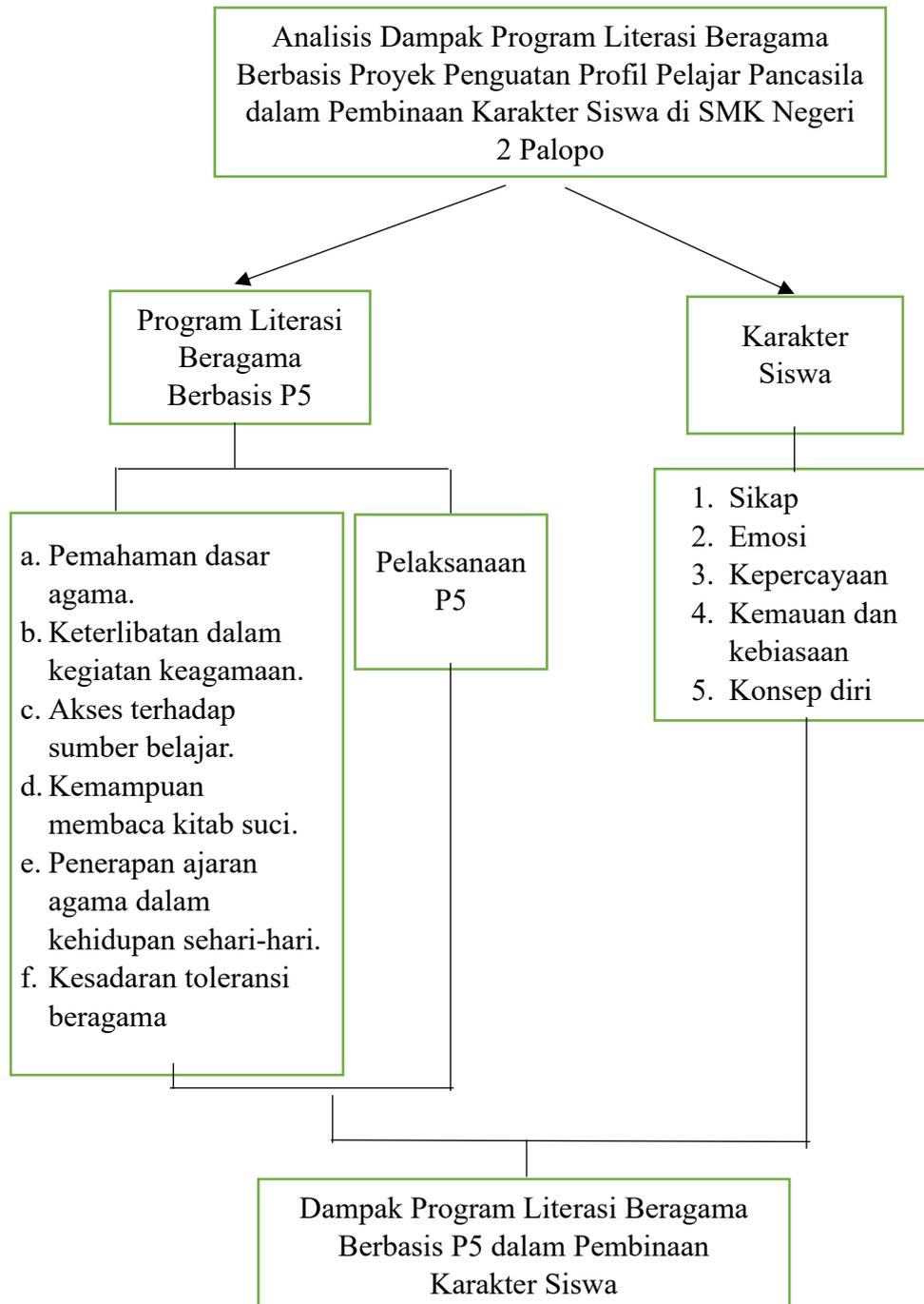
Beberapa indikator literasi beragama pada proses pembelajaran sehari-hari terintegrasi seperti praktik berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca surat-surat pendek atau al-Qur'an dan kitab suci lainnya sesuai keyakinan. Gerakan literasi beragama ini didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter, kemampuan, dan minat siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain membacakan cerita-cerita islami atau sejarah masuknya agama, mengunjungi perpustakaan, menghafal bacaan sholat, memimpin masing-masing ibadah sesuai keyakinan, serta mendengarkan khotbah. Selain dilaksanakan secara mingguan atau harian, gerakan literasi beragama juga dilakukan secara insidental, seperti perayaan Natal, peringatan Isra Miraj dan hari raya Idul Fitri.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Isnaini Nur Azizah dan Ratnasari Diah Utami, "Gerakan Literasi Keagamaan sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius pada Siswa Sekolah Dasar", *Journal of Empirical Research in Islamic Education*, Vol. 11, No. 1, (2023), 51-65. <http://dx.doi.org/10.21043/quality.v11i1.19916>

### **C. Kerangka Pikir**

Dalam banyak penelitian literasi beragama sangat penting dan berpengaruh dalam pembinaan karakter siswa. Program literasi beragama dikaji dengan melibatkan tiga aspek, yaitu berpusat pada teks (al-Qur'an, teks keagamaan dan hasil pemikiran), teks yang digunakan berasal dari antar generasi, dan teks keagamaan yang disucikan atau bersumber hukum. Namun, disadari bahwa program literasi beragama tidak hanya menawarkan fungsi-fungsi dalam meningkatkan karakter siswa, tetapi juga dapat menciptakan masalah baru yang harus diatasi bukan hanya guru sebagai pemimpin pembelajaran, tetapi juga sekolah. Berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi karakter siswa dalam pelaksanaan program literasi beragama berbasis P5 di Sekolah Menengah Kejuruan. Dengan menggunakan studi kasus, pelaksanaan program literasi beragama berbasis P5 dalam meningkatkan karakter siswa di SMK Negeri 2 Palopo dapat dirumuskan, seperti pada gambar 2.1:



**Gambar 2.1** Kerangka Pikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan format desain deskriptif kualitatif yang bertujuan mengungkap makna di balik fenomena realitas sosial tentang pelaksanaan program literasi beragama berbasis P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dalam meningkatkan karakter siswa di SMK, dengan menggunakan pendekatan fenomenologi untuk memahami fenomena-fenomena yang berkaitan dengan realitas, kondisi, dan situasi pelaksanaan program literasi beragama berbasis P5 dalam meningkatkan karakter siswa di SMK. Untuk membuat deskripsi/gambaran tentang fakta dari karakter siswa, dan pelaksanaan program literasi beragama berbasis P5 dalam meningkatkan karakter siswa di Sekolah Menengah Kejuruan maka digunakan pendekatan deskriptif.

#### B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada “Program Literasi Beragama Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo”, dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.1** Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

| No | Fokus Penelitian  | Deskripsi Fokus  |
|----|---|--|
| 1  | Pelaksanaan program literasi beragama berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan karakter siswa di SMK Negeri 2 Palopo | 1. Tujuan literasi beragama<br>2. Indikator literasi beragama<br>3. Program literasi beragama berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila |
| 2  | Dampak Program Literasi Beragama Berbasis P5 dalam meningkatkan karakter siswa di SMK Negeri 2 Palopo   | 1. Dampak Positif<br>2. Dampak Negatif   |

### **C. Definisi Istilah**

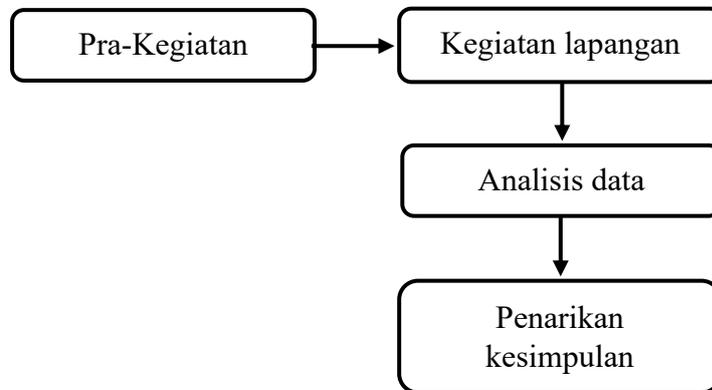
Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan:

1. Karakter siswa adalah nilai-nilai kebaikan yang dimiliki peserta didik dan terbentuk oleh kebiasaan dalam berperilaku pada kehidupan sehari-hari dan mengalami proses pertumbuhan, perkembangan, perubahan fisik serta psikis sehingga dapat berpikir dengan baik dan menjadi generasi yang berbudi pekerti.
2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu sarana bagi siswa dalam menumbuhkan karakter pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek.
3. Literasi beragama berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah aktivitas membaca, menulis, berpikir atau kegiatan lainnya dalam mempelajari sumber-sumber ilmu yang berhubungan dengan agama (moral, akhlak dan budi pekerti) baik berbentuk teks, lisan, digital, atau visual yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri yang dihaapkan dari P5.

### **D. Desain Penelitian**

Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam desain penelitian ini karena data yang diperoleh merupakan data deskriptif, baik lisan maupun tulisan, dari individu tertentu atau dari hasil pengamatan perilaku/subjek penelitian. Kemudian, penelitian dilaksanakan secara bertahap, yaitu tahap pra-kegiatan,

kegiatan lapangan, analisis data dan penarikan kesimpulan<sup>61</sup> yang dijabarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1** Bagan desain penelitian

#### 1. Pra-kegiatan lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal penelitian. Dimana peneliti mempersiapkan segala sesuatu mulai dari penyusunan proposal hingga pembuatan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa lembar wawancara yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan selama proses penelitian.

#### 2. Kegiatan Lapangan

Selama tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lokasi. Penelitian dilakukan secara bertahap, seperti wawancara dan dokumentasi. Wawancara langsung bersama wakasek bidang kurikulum, guru, dan siswa di SMKN 2 Palopo oleh peneliti pada saat wawancara. Lembar wawancara berisi susunan pertanyaan yang akan ditanyakan pada saat wawancara.

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D* Cetakan 20, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 245-246.

### 3. Tahap Analisis Data

Pada tahapan ini, hasil data yang didapat dari tahapan sebelumnya akan dianalisis agar permasalahan yang diangkat dapat terselesaikan. Tahap analisis data disebut juga sebagai tahap reduksi data, dimana peneliti akan mengelompokkan data berdasarkan fokus penelitian.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini dikelompokkan sebagai berikut:

##### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dan dikumpulkan langsung dari objek yang diteliti atau data yang diperoleh dari informan secara langsung terkait dengan penelitian analisis dampak program literasi beragama berbasis P5 dalam meningkatkan karakter siswa di SMK Negeri 2 Palopo. Adapun sumber data didapatkan melalui wawancara wakasek bidang kurikulum, 9 guru pendidikan agama Islam, 2 guru pendidikan agama Kristen, 1 guru pendidikan agama Hindu, dan 4 siswa di SMK Negeri 2 Palopo.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari pihak lain untuk dijadikan penguatan pada data penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder dapat berupa dokumen/data-data sekolah yang terkait dengan program literasi beragama berbasis P5 dalam meningkatkan karakter siswa di SMK Negeri 2 Palopo.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat untuk memperoleh data/informasi sehingga sangat penting dalam penelitian. Melihat jenis penelitian yang berupa penelitian kualitatif, maka kunci dari instrumen ini merupakan peneliti sendiri. Kemudian, peneliti mengembangkan instrumen sebagai pelengkap setelah jenis datanya jelas. Instrumen yang dimaksud adalah: 1) Pedoman wawancara; 2) Pedoman observasi/catatan lapangan; 3) Format dokumentasi.<sup>62</sup>

Adapun instrumen dalam penelitian ini dijabarkan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.2** Kisi-kisi Instrumen Penelitian

| Aspek yang diamati  | Indikator yang dinilai   | Teknik Pengumpulan Data                     | Sumber Data                                    | Lokasi        | Item Pertanyaan |
|---|--|---|--|---------------|-----------------|
| Karakter Siswa  | 1.Sikap<br>2.Emosi<br>3.Kepercayaan<br>4.Kemauan dan kebiasaan<br>5.Konsep diri  | Observasi, wawancara, dan studi Dokumentasi | Guru   | SMKN 2 Palopo | 1-6             |
| Pelaksanaan program literasi beragama berbasis P5 dalam meningkatkan karakter siswa | 1. Pemahaman Dasar Agama.<br>2. Keterlibatan dalam Kegiatan Keagamaan.<br>3. Akses terhadap Sumber Belajar.<br>4. Kemampuan Membaca Kitab Suci.<br>5. Penerapan Ajaran Agama dalam Kehidupan Sehari-hari.<br>6. Kesadaran Toleransi Beragama | Observasi, wawancara, dan studi Dokumentasi | Wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru | SMKN 2 Palopo | 1-10            |

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D Cetakan 20* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 245-246.

|  |                          |   |                |               |     |
|--|--------------------------|---|----------------|---------------|-----|
| Dampak program literasi beragama berbasis P5 dalam meningkatkan karakter siswa | 1. positif<br>2. negatif | Observasi, wawancara, dan studi Dokumentasi | Guru dan siswa | SMKN 2 Palopo | 1-7 |
|--|--------------------------|---|----------------|---------------|-----|

### G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung untuk mendapatkan fakta dan data primer yang ada di lokasi penelitian tentang karakter siswa, serta pelaksanaan program literasi beragama berbasis P5 dalam meningkatkan karakter siswa di SMKN 2 Palopo. Dalam proses observasi, peneliti mencatat dan merekam data menggunakan alat bantu pengamatan, diantaranya catatan lapangan, kamera, dan catatan harian.

Melakukan wawancara yang berhubungan dengan karakter siswa, serta pelaksanaan program literasi beragama berbasis P5 dalam meningkatkan karakter siswa di SMK Negeri 2 Palopo untuk memperoleh informasi. Hasil dari wawancara informan yang berbentuk data kualitatif akan diolah dengan alat analisis sehingga menjadi informasi deskriptif. Adapun informan yang terlibat antara lain, wakasek bidang kurikulum, guru, serta siswa di SMK Negeri 2 Palopo. Wawancara dilakukan secara transparan, informan mengetahui kehadiran peneliti secara resmi, sesuai kesepakatan jadwal untuk melakukan wawancara di lokasi. Saat proses wawancara berlangsung dilakukan pencatatan dengan bantuan alat perekam/menulis catatan kecil. Selanjutnya, pengumpulan data yang dilakukan dengan studi dokumentasi guna memperoleh data, seperti dokumen/arsip (teks,

rekaman video, audio, atau audio video) mengenai program literasi beragama berbasis P5 di SMK Negeri 2 Palopo.

#### **H. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data memungkinkan peneliti untuk menggunakan *triangulasi*. Ini berarti menggabungkan semua sumber penelitian untuk menentukan keabsahan data yang diperoleh peneliti. Ketika peneliti menggunakan *triangulasi* untuk pengumpulan data, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji teknik pengumpulan data dengan sumber yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam memeriksa tingkat kredibilitas dan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik *triangulasi*, yaitu menguji data pada sumber yang berbeda dengan cara dan waktu yang berbeda.<sup>63</sup>

1. *Triangulasi* sumber meliputi pemeriksaan data yang didapat dari menganalisis sumber-sumber data, penarikan kesimpulan, dan pencapaian kesepakatan mengenai sumber data tersebut, kemudian dapat dilakukan verifikasi kredibilitas data.
2. *Triangulasi* teknik adalah proses mengevaluasi keandalan data dengan menerapkan berbagai metode untuk menguji data yang diperoleh dari sumber yang sama. Hal ini dilakukan untuk menjamin keakuratan data. Selanjutnya, peneliti akan mendiskusikan lebih lanjut bersama sumber data, jika data yang dihasilkan berbeda.

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), 2016, 241.

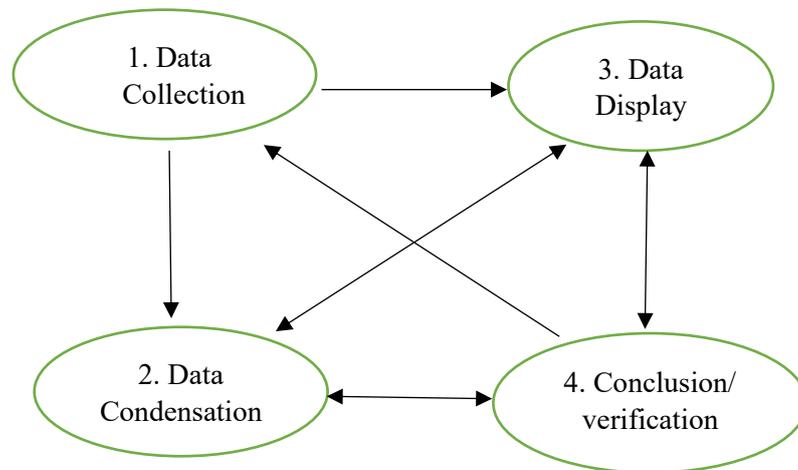
3. *Triangulasi* waktu merupakan proses pengecekan keabsahan data dalam situasi yang berbeda melalui observasi, wawancara atau teknik lainnya. Pengulangan prosedur akan dilakukan untuk mengkonfirmasi data jika hasil tes mengungkapkan informasi yang berbeda.

#### **I. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis dan pengolahan data yang digunakan merupakan analisis interaktif yang berkaitan dengan teori Miles, Huberman dan Saldana,<sup>64</sup> meliputi: 1) Pengumpulan data mentah, seperti catatan lapangan, rekaman/dokumen (hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi); 2) *data condensastion* (kondensasi data), yaitu *selecting* (pemilihan), *focusing* (pengerucutan), *abstracting* (peringkasan), serta *simplifying* (penyederhanaan) data dengan mempertimbangkan konsekuensi dari penulisan ulang, transkripsi, catatan refleksi, pembaruan yang dilakukan selama pengumpulan data; 3) penyajian data (*data display*), yaitu kegiatan menyusun berbagai data secara sistematis dengan cara yang mudah dimengerti, sehingga dapat ditarik kesimpulan; 4) pengambilan kesimpulan/verifikasi (*drawing conclusion/ verification*) dari analisis yang didasari bukti yang ada di lapangan, sebagaimana terlihat pada gambar 3.1 berikut:

---

<sup>64</sup> Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*, (Tulung Agung: Akademia Pustaka), 2018, 129-130.



**Gambar 3.2** Analisis Data Model Interaktif (*interactive Model*)

1. Pengumpulan data

Pada tahap pengumpulan data, peneliti akan mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian yang diawali dengan melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara kepada informan terkait dampak program literasi beragama berbasis P5 dalam meningkatkan karakter siswa di SMK Negeri 2 Palopo

2. Kondensasi data

Data yang telah dikumpulkan perlu dianalisis mana yang menjadi pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting kemudian disusun dengan efektif dan efisien, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data. Reduksi data dilakukan secara terus-menerus selama penelitian dilakukan.

3. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Peneliti akan menyajikan informasi menarik dari masalah yang diteliti,

dengan menggunakan teknik pembelajaran yang diambil, interpretasi hasil, dan keterpaduannya dengan teori. Oleh sebab itu, pada penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan analisis deskriptif mengenai dampak program literasi beragama berbasis P5 dalam meningkatkan karakter siswa di SMK Negeri 2 Palopo.

#### 4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah terakhir adalah peneliti menarik kesimpulan mengenai apa yang akan diteliti dan diuji kebenarannya. Proses ini bertujuan menganalisis dan mencari makna dari data yang ada, sehingga dapat tercermin dalam penelitian yang dilakukan. Sebelum menarik kesimpulan, calon peneliti terlebih dahulu melakukan reduksi data dan penyajian data.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Karakter Siswa di SMK Negeri 2 Palopo**

SMK Negeri 2 Palopo merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan terbesar di kota Palopo serta memiliki jumlah siswa yang banyak dan dari berbagai daerah. Karena SMKN 2 Palopo memiliki siswa-siswi dari berbagai daerah maka sekolah menghadapi berbagai macam bentuk karakter siswa. Salah satu karakter siswa SMKN 2 Palopo yang perlu diperhatikan dan perlu diubah yaitu kedisiplinan, terutama disiplin waktu, serta pemahaman agama siswa yang masih butuh pembinaan.

Karakter setiap siswa tidak langsung terbentuk begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor lingkungan, teman, orang tua, perbedaan agama, budaya, suku dan lainnya. Karakter siswa di SMKN 2 Palopo sebagian besar dipengaruhi oleh faktor orang tua (lingkungan rumah yang tidak baik) seperti *broken home* yang akan mempengaruhi karakter siswa dan akan terbawa sampai di sekolah, banyaknya siswa yang tidak taat aturan, pendiam (tidak mampu mengekspresikan diri), selalu melawan, tidak paham agama merupakan pemahaman siswa yang siswa dapat dari rumah. Dan hal ini menjadi tantangan yang harus sekolah ubah.

Fatchul Mu'in mengungkapkan bahwa unsur-unsur karakter meliputi sikap, emosi, kepercayaan, kemauan dan kebiasaan, serta konsep diri. Unsur-unsur karakter inilah yang menjadi tolak ukur penilaian karakter siswa. Dengan demikian

guru dapat menilai seperti apa karakter yang dimiliki siswa dan dapat melakukan beberapa pendekatan untuk mengubah karakter siswa menjadi lebih baik.<sup>65</sup>

a. Sikap

Sikap adalah cerminan dari karakter seseorang, yang mencakup bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungan dan orang lain. Sikap terbentuk dari pengalaman, nilai-nilai, dan keyakinan yang dianut seseorang. Dalam konteks ini, sikap positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan empati sangat penting untuk membentuk karakter yang baik. Untuk melihat bagaimana karakter seseorang maka dapat dilihat dari perubahan sikap orang tersebut terhadap sesuatu yang ada dihadapannya.<sup>66</sup>

Berdasarkan wawancara dengan dengan ibu Rawe Talibe salah satu guru agama di SMKN 2 Palopo bahwa:<sup>67</sup>

“Sikap siswa cukup baik, saat diberinasehat para siswa mendengarkan, siswa juga menerima saran dan kritikan dari guru. Selain itu, di SMKN 2 Palopo ini ada diterapkan yang namanya 3 S (Sedekah Seribu Sehari) kotak amal yang diletakkan di pos satpam, yang di mana dari hasil 3 S ini akan diberikan kepada siswa yang butuh bantuan”.

---

<sup>65</sup> Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter : Perspektif Teoritis Dan Gagasan Praktis*, (Banjar Baru: Scripta Cendekia), 2019.

<sup>66</sup> Yandri A., “Pendidikan Karakter: Peranan Dalam Menciptakan Peserta Didik Yang Berkualitas,” *Widyaprada utama direktorat guru pendidikan dasar*, 2022, <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/pendidikan-karakter-:-peranan-dalam-menciptakan-peserta-didik-yang-berkualitas>.

<sup>67</sup> Rawe Talibe, Guru Pendidikan Agama Di SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara, 28 Oktober 2024.

Lebih lanjut dilakukan juga wawancara dengan beberapa guru agama lainnya yang ada di SMK Negeri 2 Palopo, seperti ibu Hairiah Misran yang mengatakan bahwa:<sup>68</sup>

“Sikap siswa cukup baik. Siswa mendengar apa-apa saja yang diberitahukan oleh guru dan juga siswa akan saling tolong-menolong saat temannya butuh bantuan”.

Lanjut wawancara yang dilakukan dengan bapak Suherman yang mengatakan bahwa:

“Sikap siswa yang berbeda-beda dalam menerima atau menangkap kritikan dan saran dari guru harus dibina dengan membangun hubungan emosional dengan siswa, agar siswa mampu mencerna dari apa yang siswa dengar”.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sikap siswa di SMK Negeri 2 Palopo saat menerima masukan atau kritikan, nasehat cukup baik, namun tetap memerlukan pembinaan atau bimbingan dari para guru agar siswa dapat membiasakan menunjukkan sikap yang positif baik di dalam lingkungan sekolah mau pun di lingkungan masyarakat. Dengan menerapkan sikap-sikap positif secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat mengembangkan karakter yang baik dan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab serta peduli terhadap orang lain. Pendidikan karakter yang terstruktur juga sangat penting untuk mendukung proses ini, terutama di lingkungan sekolah, di mana siswa menghadapi berbagai macam perbedaan.

---

<sup>68</sup> Hairiah Misran, Guru Pendidikan Agama Di SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara, 28 Oktober 2024.

<sup>69</sup> Suherman, Guru Pendidikan Agama Di SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara, 30 Oktober 2024.

b. Emosi

Emosi adalah respons psikologis yang kompleks terhadap situasi tertentu, yang mencakup perasaan, pikiran, dan reaksi fisik. Emosi dapat mempengaruhi cara seseorang berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain.<sup>70</sup> Dari hasil wawancara dengan ibu Rawe Talibe bahwa:<sup>71</sup>

“Emosional siswa selalu berubah-ubah dan menjadi tantangan guru selaku pendidik untuk selalu memahami emosi siswa agar siswa dapat terus memberikan reaksi atau perasaan yang positif”.

Wawancara dengan bapak Suherman yang mengatakan bahwa:<sup>72</sup>

“Membangun hubungan emosional dengan siswa merupakan salah satu cara untuk memahami emosi siswa dan menjadi langkah awal guru untuk lebih dekat dengan siswa”.

Hal ini dibenarkan oleh Ibu Hasnawati yang mengungkapkan bahwa:<sup>73</sup>

“Untuk memahami emosi siswa dengan memberikan pemahaman mengenai emosional agar siswa mampu memotivasi dirinya sendiri sehingga menghadirkan emosi positif, dan juga memperkenalkan siswa dengan rasa empati agar siswa mampu membangun hubungan sosial yang positif. Namun, bimbingan, motivasi, dan saran dari guru sebagai pendidik tetap diberikan kepada siswa”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa memahami emosi atau kecerdasan emosional siswa yang selalu berubah-ubah

---

<sup>70</sup> Putri Surya Damayanti, Angga Putra, dan Ija Srirahmawati, “Pengembangan Kecerdasan Emosional Melalui Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar,” *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, vol. 9, no. 3 (2021): 348–56, <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i3.5992>.

<sup>71</sup> Rawe Talibe, Guru Pendidikan Agama Di SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara, 28 Oktober 2024.

<sup>72</sup> Suherman, Guru Pendidikan Agama Di SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara, 30 Oktober 2024.

<sup>73</sup> Hasnawati, Guru Pendidikan Agama Di SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara, 30 Oktober 2024.

menjadi satu tantangan bagi para guru di SMK Negeri 2 Palopo dan hal ini sangat memerlukan bimbingan dan perhatian guru untuk membimbing siswa agar mampu memahami dan mengontrol kecerdasan emosi yang dimiliki. Dengan mengembangkan kecerdasan emosional termasuk kesadaran diri, pengelolaan emosi, empati, dan motivasi diri, siswa dapat membentuk karakter yang lebih baik. Pendidikan karakter yang terintegrasi dengan pengembangan kecerdasan emosional sangat penting untuk membantu siswa menjadi pribadi yang lebih baik, mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, serta menghadapi tantangan kehidupan dengan lebih efektif.

#### c. Kepercayaan

Kepercayaan diri adalah sikap positif yang mencerminkan keyakinan seseorang akan kemampuan, nilai, dan potensi yang dimiliki. Seseorang yang percaya diri mampu menerima kelebihan dan kekurangan dirinya, serta berani menghadapi tantangan dengan optimisme. Kepercayaan diri bukan hanya tentang merasa mampu, tetapi juga tentang memiliki pemahaman yang akurat mengenai kemampuan diri berdasarkan pengalaman dan pengetahuan.<sup>74</sup> Hal ini sesuai dengan keterangan dari ibu Rawe Talibe selaku guru Agama Islam yang mengatakan bahwa bahwa:<sup>75</sup>

“Di SMK Negeri 2 Palopo untuk membangun kepercayaan diri siswa yaitu dengan menasehati siswa, memberikan contoh kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari, menjadi tempat curhat siswa secara pribadi dan

---

<sup>74</sup> Masriani Situmorang, “Peran Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja”, *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol. 6 No. 4, (2023): 4038–43.

<sup>75</sup> Rawe Talibe, Guru Pendidikan Agama Di SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara, 28 Oktober 2024.

memberikan motivasi, nasehat, saran agar selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT agar siswa terus percaya diri”.

Selanjutnya hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Hairiah Misran bahwa:<sup>76</sup>

“Untuk membangun kepercayaan diri siswa dimulai dengan memberikan siswa motivasi, semangat, harapan, dan selalu mengingatkan siswa dalam kebaikan”.

Lebih lanjut bapak Suherman menambahkan bahwa:<sup>77</sup>

“Langkah-langkah yang dilakukan untuk membangun kepercayaan diri siswa yaitu dengan membangun hubungan emosional dengan siswa, *soft spoken* yang artinya saat berbicara dengan siswa harus menggunakan tutur kata yang baik, sopan, lugas, dan mudah dimengerti oleh siswa. Kemudian memberikan nasehat terhadap realita kehidupan yang dialami siswa”.

Perkataan yang diungkapkan oleh bapak Suherman diperkuat oleh ibu Melda Sinta selaku guru Pendidikan Agama Kristen bahwa:<sup>78</sup>

“Untuk membangun kepercayaan diri siswa dengan mendengarkan curhatan siswa, memberikan nasehat atau motivasi, dan melatih siswa untuk tampil”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa membangun kepercayaan diri siswa dapat melalui dengan mendengarkan cerita-cerita siswa, memberikan siswa semangat dan motivasi, memberikan siswa gambaran abstrak mengenai kehidupan sehari-hari, membangun hubungan emosional, melatih siswa untuk tampil, dan bertutur kata yang baik. Dengan membangun kepercayaan diri siswa dapat meningkatkan motivasi, kemampuan menghadapi

---

<sup>76</sup> Hairiah Misran, Guru Pendidikan Agama Di SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara, 28 Oktober 2024.

<sup>77</sup> Suherman, Guru Pendidikan Agama Di SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara, 30 Oktober 2024.

<sup>78</sup> Melda Sinta, Guru Pendidikan Agama Di SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara, 31 Oktober 2024.

tantangan, interaksi sosial, serta pengembangan keterampilan. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan dan mendukung pengembangan kepercayaan diri siswa agar siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, optimis, dan mampu mencapai potensi terbaik mereka.

#### d. Kemauan dan Kebiasaan

Kemauan adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu. Ini mencakup motivasi, tekad, dan keinginan untuk mencapai tujuan. Kemauan yang kuat membantu individu untuk tetap fokus pada tujuan mereka, meskipun menghadapi berbagai tantangan. Kebiasaan adalah perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang dan sering kali tanpa pemikiran sadar. Kebiasaan terbentuk melalui pengulangan dan dapat bersifat positif (baik) atau negatif (buruk). Kebiasaan yang baik, seperti disiplin, kerja keras, dan empati, dapat memperkuat karakter positif seseorang.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ridho Widodo Wahid selaku wakasek bidang kurikulum bahwa:<sup>80</sup>

”Salah satu pembiasaan yang diadakan di sekolah yaitu ada program 3S (Sedekah Seribu Sehari), pembiasaan tidak mengucapkan kata-kata negatif, meningkatkan kedisiplinan melalui absensi kehadiran terutama dengan absensi ibadah, dan membiasakan siswa untuk literasi kitab suci, mengikuti kajian Rohis, serta literasi buku. Selain itu untuk membangun sikap nasionalisme siswa pihak sekolah akan memutar lagu kebangsaan Indonesia Raya tiap jam 09.00 atau 10.00 WITA setiap hari dan siswa, guru, staf, serta seluruh *stakeholder* yang ada di sekolah diwajibkan berdiri saat mendengar lagu Indonesia Raya”.

---

<sup>79</sup> Saidiman, Warul Walidin, dan Masbur, “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan Di SMP N 2 Sultan Daulat Kota Subulussalam,” *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 5, no. 1 (2023): 646–60, <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v5i1.345>.

<sup>80</sup> Ridho Widodo Wahid, Wakasek bidang Kurikulum Di SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara, 31 Oktober 2024.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Rawe Talibe dan beberapa guru lainnya bahwa:<sup>81</sup>

“Kemauan siswa di SMKN 2 Palopo cukup baik, seperti siswa akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuannya, selain itu, kemauan siswa dalam membantu siswa lainnya untuk mencapai suatu tujuan cukup baik”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat dipahami bahwa kemauan siswa di SMKN 2 Palopo dalam mencapai tujuan yang diinginkan sangat besar dan siswa akan berusaha untuk mencapai tujuan tersebut. dan kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan di SMKN 2 Palopo membantu siswa untuk mencapai tujuannya serta membangun kebiasaan yang positif bagi siswa. Dengan mengembangkan kemauan untuk melakukan kebiasaan baik secara konsisten, siswa dapat membangun karakter yang kuat dan positif, serta mencapai kesuksesan dalam kehidupan pribadi siswa.

e. Konsep diri

Konsep diri adalah keseluruhan persepsi seseorang tentang dirinya, termasuk kemampuan, penampilan, dan hubungan sosial. Menurut Riko dkk., konsep diri mencerminkan bagaimana seseorang melihat dan menilai dirinya dalam konteks lingkungan sosialnya. Konsep diri dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Individu dengan konsep diri positif cenderung memiliki rasa percaya diri yang tinggi, optimisme,

---

<sup>81</sup> Rawe Talibe, Guru Pendidikan Agama Di SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara, 28 Oktober 2024.

dan kemampuan untuk menerima diri mereka sendiri, sementara individu dengan konsep diri negatif sering merasa tidak berharga dan pesimis.<sup>82</sup>

Wawancara dengan ibu Rawe Talibe mengungkapkan bahwa:<sup>83</sup>

“Membangun konsep diri siswa di SMK Negeri 2 Palopo dilakukan dengan memberikan motivasi dan pujian agar siswa dapat terus percaya diri dalam bersosialisasi atau pun berinteraksi dengan siswa lainnya. Serta memerikan gambaran-gambaran abstrak mengenai kehidupan sehari-hari yang dialami siswa, sehingga siswa dapat memahami dan memperkuat konsep diri yang mereka miliki melalui pengalaman positif yang siswa dapat dari sekolah”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Hairiah Misran bahwa:<sup>84</sup>

“Dengan terus memberi siswa harapan dan motivasi, gambaran pengalaman hidup, serta selalu mengingatkan siswa dalam kebaikan akan membantu siswa dalam membentuk dan mengembangkan konsep dirinya”.

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa membangun konsep diri siswa yang positif melalui pengalaman, pendidikan, dan dukungan sosial, siswa dapat mengembangkan karakter yang kuat, optimis, dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri siswa dini agar siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang berkualitas.

---

<sup>82</sup> Riko, Fibria Anggraini Puji Lestari, dan Iis Dewi Lestari, “Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Konsep Diri Peserta Didik,” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, vol. 4, no. 2 (2019): 113-120, <https://doi.org/10.30998/sap.v4i2.4448>.

<sup>83</sup> Rawe Talibe, Guru Pendidikan Agama Di SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara, 28 Oktober 2024.

<sup>84</sup> Hairiah Misran, Guru Pendidikan Agama Di SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara, 28 Oktober 2024

## **2. Pelaksanaan Program Literasi Beragama Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMK Negeri 2 Palopo**

Pelaksanaan literasi beragama di SMK Negeri 2 Palopo dilakukan dalam 3 waktu, yaitu tiap hari, perminggu, dan bulan Ramadhan. Literasi yang dilakukan tiap hari di satukan dengan mata pelajaran siswa dengan mewajibkan siswa membaca kitab suci sebelum memulai pembelajaran dan juga dilaksanakan sholat dhuha yang diawasi oleh wali kelas atau pun guru mata pelajaran. Literasi beragama yang dilakukan perminggu dilaksanakan tiap hari rabu, siswa beragama Islam melakukan literasi beragama di aula sekolah dan musholla sekolah yang diawali dengan sholat dhuha bersama, sedangkan non-muslim melaksanakan literasi di ruang agama masing-masing yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Sedangkan literasi beragama yang dilakukan pada bulan suci Ramadhan diperuntukkan khusus bagi siswa yang beragama Islam, agar kemampuan membaca al-Qur'an siswa semakin baik.

### **a. Pemahaman Dasar Agama.**

Pemahaman agama melibatkan kemampuan seseorang untuk mengerti dan menafsirkan ajaran-ajaran agama. Pemahaman dasar agama siswa merujuk pada kemampuan siswa untuk mengerti, menginterpretasikan, dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup beberapa aspek penting yang berkontribusi terhadap perkembangan karakter dan moral siswa, seperti

kedisiplinan, toleransi, kerukunan, spiritualitas, dan etika siswa.<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan pak Suherman mengungkapkan bahwa:<sup>86</sup>

“Pemahaman dasar agama siswa di SMKN 2 Palopo yaitu siswa hadir tanpa pemahaman agama seperti tauhid, akidah, syariat, muamalah yang masih kurang, contoh saat MPLS diadakan sesi tes mengaji namun masih banyak siswa yang tidak tahu mengaji bahkan tidak hafal huruf *hijaiyah*, siswa juga masih banyak yang tidak tahu bacaan dan gerakan sholat. Hal ini menjadi tantangan bagi guru terutama guru agama karena disatu sisi guru agama dituntut mengajar sesuai dengan tuntutan kurikulum, disaat yang sama guru agama juga harus mengajarkan dasar agama siswa. Langkah yang diambil untuk mengatasi masalah tersebut yaitu menyediakan satu segmen bagi siswa untuk belajar mengaji, sebelum belajar dan diakhir pembelajaran dilakukan literasi membaca al-Qur’an, serta dibeberapa pertemuan akan dikhususkan untuk belajar al-Qur’an. selain itu, dipertemuan paling awal dilakukan analisis atau mendiagnosa siswa yang bisa membaca al-Qur’an dan menjadikan siswa tersebut sebagai tutor sebaya bagi siswa yang belum bisa membaca al-Qur’an”.

Wawancara juga dilakukan dengan ibu Rawe Talibe yang mengatakan bahwa:<sup>87</sup>

“Pemahaman dasar agama siswa cukup baik karena telah diajarkan sejak SD, SMP, hingga SMK, namun pemahaman siswa mengenai literasi al-Qur’an sangat kurang karena siswa sekarang lebih banyak dalam bermain gadget, sehingga di SMK 2 ini diprogramkan literasi al-Qur’an bagi siswa yang beragama islam dari pemerintah tingkat provinsi”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Melda Sinta bahwa:<sup>88</sup>

“Pemahaman dasar agama siswa non Islam di SMKN 2 Palopo ini baik, karena siswa telah diajarkan dasar agama dari SD, SMP, Gereja dan juga di SMK saat ini masih terus diajarkan”.

---

<sup>85</sup> Mokh Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim*, vol. 17, no. 2 (2019): 79–90.

<sup>86</sup> Suherman, Guru Pendidikan Agama Di SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara, 30 Oktober 2024.

<sup>87</sup> Rawe Talibe, Guru Pendidikan Agama Di SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara, 28 Oktober 2024.

<sup>88</sup> Melda Sinta, Guru Pendidikan Agama Di SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara, 31 Oktober 2024.

Berdasarkan hasil wawancara maka diketahui bahwa pemahaman dasar agama siswa di SMK Negeri 2 Palopo ini baik, namun untuk literasi kitab suci khususnya al-Qur'an bagi siswa yang beragama Islam masih kurang dan memerlukan bimbingan khusus dari guru. Selain itu, pemahaman dasar agama bagi siswa merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Melalui pendidikan agama yang efektif, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tetapi juga pengalaman praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini sangat penting untuk menciptakan siswa sebagai generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara akademik dan non-akademik tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi.

b. Keterlibatan dalam Kegiatan Keagamaan.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan merujuk pada partisipasi aktif siswa dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan praktik dan nilai-nilai agama di lingkungan sekolah. Kegiatan ini tidak hanya terbatas pada ritual ibadah, tetapi juga mencakup berbagai bentuk interaksi yang mendukung pengembangan spiritual dan moral siswa. Hasil wawancara dengan ibu Rawe Talibe yaitu:<sup>89</sup>

”Kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan di SMKN 2 Palopo melibatkan semua siswa, seperti kegiatan PHBI, Rohis. Bapak Suherman juga mengungkapkan bahwa semua siswa terlibat dalam kegiatan agama yang diadakan di sekolah, seperti kegiatan Maulid Nabi akan diadakan lomba bunga male antar kelas dan semua siswa baik yang beragama islam mau pun non islam akan ikut berpartisipasi dalam memeriahkan maulid yang dilaksanakan. Sedangkan kegiatan-kegiatan keagamaan untuk non muslim seperti ibadah pasca dan natal”.

---

<sup>89</sup> Rawe Talibe, Guru Pendidikan Agama Di SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara, 28 Oktober 2024.

Hal yang sama juga dikatakan oleh ibu Melda Sinta bahwa:<sup>90</sup>

“Kontribusi siswa dalam kegiatan-kegiatan keagamaan itu sangat besar, bahkan para siswa sangat antusias dalam ikut serta kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah”.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa siswa di SMK Negeri 2 Palopo sangat antusias dalam melibatkan diri pada kegiatan keagamaan yang diadakan. Keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan sangat penting untuk pengembangan karakter dan spiritualitas mereka. Melalui partisipasi aktif, siswa tidak hanya belajar tentang ajaran agama tetapi juga menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, membangun identitas agama yang kuat, serta menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis di sekolah.

c. Akses terhadap Sumber Belajar.

Akses sumber belajar merujuk pada kemampuan siswa untuk memperoleh dan menggunakan berbagai materi dan alat yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Ini mencakup akses ke buku, artikel, video, perangkat lunak pendidikan, dan sumber daya digital lainnya yang dapat mendukung pembelajaran siswa.

Wawancara dengan ibu Rawe Talibe yang mengungkapkan bahwa:<sup>91</sup>

“Akses siswa terhadap sumber belajar terutama akses sumber pelajaran agama dilakukan melalui internet, kajian rohis, perpustakaan, PHBI, dan kegiatan agama lainnya”.

---

<sup>90</sup> Melda Sinta, Guru Pendidikan Agama Di SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara, 31 Oktober 2024.

<sup>91</sup> Rawe Talibe, Guru Pendidikan Agama Di SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara, 28 Oktober 2024.

Sedangkan wawancara dengan bapak Ridho Widodo Wahid mengungkapkan bahwa:<sup>92</sup>

“Akses sumber pelajaran agama siswa yang dilakukan yaitu dengan literasi kitab suci dan pembelajaran agama”.

Hasil wawancara dengan bapak Ridho Widodo Wahid ditambahkan oleh ibu Melda Sinta bahwa:<sup>93</sup>

“Akses sumber belajar siswa dari buku cetak agama, al-Kitab, internet, dan kegiatan agama seperti pasca dan natal”.

Berdasarkan wawancara diatas maka dapat diketahui bahwa akses sumber belajar agama siswa dapat diperoleh dari berbagai sumber yang di sediakan pihak sekolah. Dengan memastikan bahwa siswa memiliki akses ke berbagai sumber belajar yang berkualitas, serta dukungan yang memadai, mereka dapat lebih mudah mencapai tujuan akademis dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan di masa depan menjadi salah satu tugas pihak sekolah.

#### d. Kemampuan Membaca Kitab Suci

Kemampuan membaca kitab suci siswa merujuk pada kemampuan siswa untuk membaca, memahami, dan menginterpretasikan teks-teks suci yang menjadi pedoman dalam ajaran agama mereka. Ini mencakup berbagai aspek yang penting untuk pengembangan spiritual dan moral siswa seperti pemahaman teks dan keterampilan membaca.<sup>94</sup>

---

<sup>92</sup> Ridho Widodo Wahid, Wakasek bidang Kurikulum Di SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara, 31 Oktober 2024.

<sup>93</sup> Melda Sinta, Guru Pendidikan Agama Di SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara, 31 Oktober 2024.

<sup>94</sup> Jendri Leddoin Manurung et al., “Literasi Kitab Suci Yang Sederhana Dan Praktis Di SMA Negeri 1 Sipora, Kabupaten Mentawai,” *Jurnal Nauli: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 1 (2022): 44–52, <https://doi.org/10.1234/jurnal>.

Wawancara yang dilakukan dengan ibu Melda Sinta diungkapkan bahwa:<sup>95</sup>

“Kemampuan membaca al-Kitab siswa non Islam itu baik, namun masih memerlukan bimbingan dalam memahami isi atau kandungan dari al-Kitab tersebut”.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Rawe Talibe dan ibu Hasnawati mengatakan bahwa:<sup>96</sup>

“Bagi siswa beragama islam masih banyak siswa yang buta huruf *hijaiyah* dan masih ada yang terbata-bata dalam membaca al-Qur’an”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Suherman bahwa:<sup>97</sup>

“Masih banyak siswa yang tidak bisa membaca iqro’ atau pun al-Qur’an, dan juga masih banyak siswa yang salah dalam penyebutan huruf-huruf *hijaiyah* serta tajwidnya. Sehingga, para siswa ini diberikan bimbingan atau pembinaan dalam membaca al-Qur’an melalui program literasi yang diadakan di sekolah”.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa kemampuan membaca kitab suci siswa non Islam di SMKN 2 Palopo dapat dikatakan baik. Sedangkan kemampuan membaca al-Qur’an bagi siswa SMKN 2 Palopo yang beragama islam dikatakan kurang baik karena masih banyak siswa yang terbata-bata dalam membaca al-Qur’an bahkan belum bisa membaca iqro’. Hal ini yang menjadi tantangan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an siswa yang beragama Islam di SMK Negeri 2 Palopo.

---

<sup>95</sup> Melda Sinta, Guru Pendidikan Agama Di SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara, 31 Oktober 2024.

<sup>96</sup> Rawe Talibe dan Hasnawati, Guru Pendidikan Agama Di SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara, 28 Oktober 2024.

<sup>97</sup> Suherman, Guru Pendidikan Agama Di SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara, 30 Oktober 2024.

Kemampuan membaca kitab suci siswa adalah aspek penting dalam pendidikan agama yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga pada pengembangan spiritual dan moral. Dengan meningkatkan kemampuan ini, siswa dapat lebih memahami ajaran agama mereka dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membentuk karakter yang baik dan bertanggung jawab di masyarakat.

e. Penerapan Ajaran Agama dalam Kehidupan Sehari-hari.

Penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari siswa merujuk pada cara siswa mengintegrasikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama ke dalam aktivitas dan perilaku mereka di lingkungan sekolah dan masyarakat. Ini mencakup berbagai aspek yang membantu siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam tindakan nyata.

Hasil wawancara yang diungkapkan oleh bapak Suherman yaitu:<sup>98</sup>

“Etika, moral, dan interaksi sosial siswa saat ini jauh dari ajaran islam, dikarenakan pendidikan keluarga siswa telah gagal, lingkungan masyarakat siswa tidak bertanggung jawab dengan pendidikan agama siswa. Solusi yang dapat diberikan itu dengan membuat satu program yaitu membiasakan siswa untuk tidak mengucapkan kata-kata negatif selama dilingkungan sekolah, dan saat bertemu guru di luar sekolah”.

Hasil wawancara dengan ibu Rawe Talibe mengungkapkan bahwa:<sup>99</sup>

“Interaksi sosial siswa cukup baik, namun etika, moral yang dimiliki siswa masih perlu bimbingan terutama kedisiplinan siswa, maka guru harus memberikan contoh atau keteladanan yang baik kepada siswa dan terus menjalankan absensi agar siswa paham dengan disiplin waktu”.

---

<sup>98</sup> Suherman, Guru Pendidikan Agama Di SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara, 30 Oktober 2024.

<sup>99</sup> Rawe Talibe, Guru Pendidikan Agama Di SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara, 28 Oktober 2024.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat dipahami bahwa penerapan ajaran agama siswa dalam kehidupan sehari-hari masih perlu bimbingan dan pengawasan dari guru agar siswa dapat membentuk karakter yang baik.

Penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari siswa sangat penting untuk membentuk karakter dan moralitas mereka. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam tindakan sehari-hari, siswa tidak hanya belajar tentang ajaran agama tetapi juga mengaplikasikannya secara praktis, sehingga menciptakan individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab di masyarakat.

#### f. Kesadaran Toleransi Beragama

Kesadaran toleransi beragama siswa merujuk pada pemahaman dan sikap siswa yang menghargai serta menerima perbedaan agama di antara mereka. Ini mencakup kemampuan siswa untuk berinteraksi secara positif dengan teman sebaya yang memiliki latar belakang agama yang berbeda, serta mengembangkan sikap saling menghormati dan memahami.<sup>100</sup>

Wawancara dengan bapak Suherman yang mengungkapkan bahwa:<sup>101</sup>

“Kesadaran toleransi beragama siswa sangat bagus dan saling menghormati”.

---

<sup>100</sup> Qowaid, “Toleransi Beragama Siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA),” *Harmoni*, vol. 11, no. 4 (2012): 140–56, <https://jurnalharmoni.kemenag.go.id/index.php/harmoni/article/view/262>.

<sup>101</sup> Suherman, Guru Pendidikan Agama Di SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara, 30 Oktober 2024.

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Hasnawati dan ibu Melda Sinta bahwa:<sup>102</sup>

“Toleransi beragama siswa sangat baik, siswa saling tolong-menolong dan menghargai keragaman agama, suku, dan budaya yang ada di sekolah”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kesadaran toleransi beragama siswa di SMK Negeri 2 Palopo dikatakn baik, hal ini dapat dilihat dengan siswa saling menghormati perbedaan yang ada dan saling tolong-menolong. Dengan siswa memahami dan menghargai perbedaan, siswa tidak hanya belajar untuk hidup berdampingan dengan baik tetapi juga dapat mengembangkan karakter yang positif seperti empati, pengertian, dan rasa hormat terhadap orang lain. Upaya pendidikan yang mendukung pengembangan sikap ini dilakukan untuk membentuk generasi muda yang toleran dan terbuka.

Hasil studi dokumentasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa pelaksanaan program literasi beragama berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila ini terlaksana dengan baik yang dibuktikan dengan adanya kurikulum berdiferensiasi dan absensi yang mendukung kegiatan literasi serta dokumentasi kegiatan pelaksanaan program literasi beragama berbasis P5 yang telah peneliti lampirkan pada halaman lampiran.

---

<sup>102</sup> Hasnawati dan Melda Sinta, Guru Pendidikan Agama Di SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara, 30 Oktober 2024.

### **3. Dampak Program Literasi Beragama Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMK Negeri 2 Palopo**

Dampak program literasi beragama berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam pembinaan karakter siswa ini sangat baik. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar mengenai teori agama tetapi juga menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hasil wawancara dengan bapak Ridho Widodo Wahid selaku wakasek bidang kurikulum bahwa:<sup>103</sup>

“Kegiatan-kegiatan yang ada dalam program literasi beragama berbasis P5 ini membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman agama dan nilai-nilai moral, etika, dan interaksi sosial siswa di sekolah secara aktif”.

Selanjutnya hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Hasnawati dan ibu Hairiah Misran bahwa:<sup>104</sup>

“Program literasi beragama berbasis P5 mendorong partisipasi aktif dan kerja sama di antara siswa dalam meningkatkan minat belajar mereka. Dalam meningkatkan karakter siswa pada program literasi beragama berbasis P5 ini salah satu karakter yang perlu ditingkatkan yaitu karakter disiplin. Dimana dalam program literasi beragama berbasis P5 ini siswa harus disiplin waktu saat melaksanakan ibadah, hal ini ditunjukkan dengan adanya absensi yang dipegang oleh guru wali kelas untuk mengabsen kehadiran siswa dalam melaksanakan ibadah”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa dari program literasi beragama berbasis P5 dalam pembinaan karakter siswa di SMK Negeri 2 Palopo cukup baik. Yang di mana siswa tidak hanya diberi pemahaman mengenai pendidikan agama secara teori tetapi siswa juga diberikan pemahaman

---

<sup>103</sup> Ridho Widodo Wahid, Wakasek bidang Kurikulum Di SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara, 31 Oktober 2024.

<sup>104</sup> Hasnawati dan Hairiah Misran, Guru Pendidikan Agama Di SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara, 30 Oktober 2024.

melalui praktik keagamaan. Selain itu, dengan adanya program literasi beragama berbasis P5 ini juga mampu meningkatkan ketaqwaan, akhlak, dan etika siswa, serta meningkatkan toleransi, sikap gotong-royong dan saling tolong-menolong, mandiri, berpikir kritis, kreatif, dan meningkatkan jiwa nasionalisme siswa dari kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatan lainnya yang diadakan oleh pihak sekolah.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pelaksanaan Program Literasi Beragama berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pembinaan Karakter Siswa**

Pelaksanaan literasi beragama dalam P5 memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan komunikasi. Melalui kegiatan membaca, menulis, dan proyek yang bermakna, siswa dapat menghubungkan konsep-konsep keagamaan dengan pengalaman nyata mereka. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan literasi beragama berbasis P5 telah memberikan dampak positif terhadap karakter siswa, termasuk peningkatan sikap toleransi dan empati terhadap perbedaan.

Pelaksanaan program literasi beragama berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 2 Palopo telah dilaksanakan sejak tahun 2021 sampai saat ini, bersamaan dengan diterapkannya kurikulum merdeka di SMKN 2 Palopo. Program literasi beragama berbasis P5 di SMKN 2 Palopo ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai agama yang dianut dan untuk mengubah serta meningkatkan karakter siswa. Pengembangan karakter siswa melalui pemahaman dan aplikasi nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan sehari-hari, menjadi tantangan bagi pihak sekolah karena dihadapkan dengan berbagai

macam bentuk karakter dari siswa. Hal ini memerlukan banyak langkah atau tindakan dari setiap guru untuk meningkatkan karakter siswa melalui literasi agama tanpa kekerasan.

Salah satu langkah implementasi dari program literasi beragama berbasis P5 ini, yaitu selain dari literasi beragama yang diadakan tiap Rabu pagi, juga melalui kegiatan intrakurikuler, seperti rohis yang akan mengadakan kajian tiap minggunya, untuk perempuan diadakan tiap Senin siang dan untuk laki-laki tiap Kamis dan Jumat siang. Kegiatan ini dapat melatih jiwa kepemimpinan dan menambah pemahaman agama siswa. Dan melalui berbagai mata pelajaran dan yang ada dipadukan dengan penanaman nilai-nilai moral dan agama serta memberikan motivasi atau nasehat dan saran kepada siswa akan membantu siswa untuk memenuhi standar industri dan membentuk mental serta tanggung jawab siswa.

Pelaksanaan program literasi beragama berbasis P5 yang diteliti oleh peneliti sejalan dengan teori Marhayulya Mohi, dkk bahwa melalui pengintegrasian kegiatan-kegiatan literasi beragama kedalam program P5, siswa mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dengan baik dalam kehidupan sehari-harinya, serta menjadi generasi penerus bangsa yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, mandiri, kritis, dan kreatif.<sup>105</sup>

Di samping itu, penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Al Farabi mengungkapkan bahwa penguatan moderasi beragama di MA Raushan Fikri

---

<sup>105</sup> Sri Marhayulya Mohi et al., "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Karakter Di SMP Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo," *JAMBURA Journal Civic Education* 4, no. 1 (2024): 355–74, <https://doi.org/https://doi.10.37905/jacedu.V2i1.14503>.

*Islamic School* dilakukan dengan cara internalisasi nilai moderasi beragama pada beberapa mata pelajaran, menerapkan integrasi ilmu dalam proses pembelajaran, dan menerapkannya dalam pergaulan sehari-hari, mengembangkan tradisi literasi agama, dan pada waktu tertentu siswa diarahkan untuk mengikuti kegiatan yang berbasis moderasi beragama.<sup>106</sup>

Pelaksanaan Program Literasi Beragama berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMKN 2 Palopo telah terbukti efektif dalam meningkatkan karakter siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya bacaan al-Qur'an bagi siswa yang beragama Islam, dan meningkatnya pemahaman al-Kitab bagi siswa yang beragama non Islam. Selain itu, karakter siswa seperti sikap toleransi dan empati siswa terhadap siswa lainnya juga meningkat, serta etika berbicara siswa saat berinteraksi terhadap orang lain juga meningkat. Oleh karena itu, dengan pendekatan berbasis proyek yang melibatkan literasi beragama, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik tetapi juga pengalaman praktis yang memperkaya pemahaman siswa tentang nilai-nilai pancasila dan keberagaman agama. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada dukungan guru dan ketersediaan sumber daya yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang inovatif dan inklusif.

---

<sup>106</sup> Mohammad Al Farabi, "Penguatan Moderasi Beragama Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Raushan Fikri Islamic School Langkat-Sumatera Utara," *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI.*, 2023, 104–11.

## **2. Dampak Program Literasi Beragama berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pembinaan Karakter Siswa**

Dampak program literasi beragama berbasis P5 dalam pembinaan karakter siswa di SMK Negeri 2 Palopo ini sangat berdampak positif. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang awal masuk di SMK 2 tidak mengenal huruf *hijaiyah*, masih terbata-bata dalam membaca *iqro'* dan al-Qur'an, setelah mengikuti program literasi beragama berbasis P5 siswa mengalami peningkatan bisa membaca *iqro'* dan al-Qur'an, penyebutan huruf dan tajwid saat membaca al-Qur'an mulai meningkat. Begitu pun siswa non Islam mulai memahami isi atau kandungan dari al-Kitab yang diajarkan. Pada dasarnya pemahaman kitab suci (al-Kitab) siswa non muslim cukup baik, karena siswa non muslim masih diajarkan dasar agama dari SD, SMP, Gereja, Pura dan juga di SMK saat ini masih terus diajarkan. Selain itu, siswa non muslim juga memiliki waktu tertentu untuk melaksanakan kajian al-Kitabnya masing-masing dan dibimbing oleh guru pendidikan agama sesuai dengan agama siswa. Kegiatan literasi ini juga biasanya diawasi langsung oleh kepala sekolah.

Dampak lain dari program literasi beragama berbasis P5 ini yaitu pada karakter siswa yang dapat dilihat dari meningkatnya ketaqwaan, akhlak, dan etika siswa, serta meningkatnya rasa toleransi, sikap gotong-royong dan saling tolong-menolong, mandiri, berpikir kritis, kreatif, dan meningkatnya jiwa nasionalisme siswa dari kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan-kegiatan keagamaan seperti PHBI, ibadah Pasca dan perayaan Natal, serta kegiatan lainnya yang diadakan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan apa yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian ini sejalan dengan teori Azizah dan Utami bahwa dari beberapa indikator literasi beragama pada proses pembelajaran sehari-hari terintegrasi seperti praktik berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca surat-surat pendek atau al-Qur'an dan kitab suci lainnya sesuai keyakinan. Gerakan literasi beragama ini didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter, kemampuan, dan minat siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain membacakan cerita-cerita islami atau sejarah masuknya agama, mengunjungi perpustakaan, menghafal bacaan shalat, memimpin masing-masing ibadah sesuai keyakinan, serta mendengarkan khotbah. Selain dilaksanakan secara mingguan atau harian, gerakan literasi beragama juga dilakukan secara insidental, seperti perayaan Natal, peringatan Isra Miraj dan hari raya Idul Fitri.<sup>107</sup>

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Amalia Solina, dkk., mengungkap bahwa implementasi kegiatan keagamaan siswa kelas X di SMK Negeri 3 Purworejo dilaksanakan melalui intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Sedangkan, implementasi kegiatan keagamaan untuk mengembangkan pendidikan karakter dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila siswa kelas X di SMK Negeri 3 Purworejo terdiri kegiatan ketrunaan dan proyek kolaborasi dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan PPKN. Di dalam kegiatan ketrunaan terdapat kegiatan pembiasaan shalat berjamaah. Kemudian, dalam proyek kolaborasi dengan mata Pelajaran lainnya yaitu dengan membuat drama, cipta puisi, dan

---

<sup>107</sup> Isnaini Nur Azizah dan Ratnasari Diah Utami, "Gerakan Literasi Keagamaan Sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar," *Quality* 11, no. 1 (2023): 51, <https://doi.org/10.21043/quality.v11i1.19916>.

mading. Dalam kolaborasi ini siswa dapat memiliki karakter beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif.<sup>108</sup>

Secara keseluruhan, program literasi beragama berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila memiliki dampak positif dalam pembinaan karakter siswa. Melalui pendekatan aktif dan kreatif, siswa dapat memahami nilai-nilai agama dan moral dengan lebih baik, sekaligus meningkatkan minat belajar siswa dengan terus memastikan dukungan serta akses teknologi dan sumber belajar yang memadai dari guru.

---

<sup>108</sup> Prawidya Lestari, "Implementasi Kegiatan Keagamaan Untuk Mengembangkan Pendidikan Karakter Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas X Di Smk N 3 Purworejo," *Al Ghazali*, vol. 6, no. 1 (2023): 48–61, [https://doi.org/10.52484/al\\_ghazali.v6i1.487](https://doi.org/10.52484/al_ghazali.v6i1.487).

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

1. Pelaksanaan program literasi beragama berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam pembinaan karakter siswa di SMK Negeri 2 Palopo dilaksanakan dalam 3 waktu, yaitu tiap hari, perminggu, dan bulan Ramadhan. Literasi yang dilakukan tiap hari disatukan dengan mata pelajaran. Literasi beragama yang dilakukan perminggu dilaksanakan tiap hari rabu pagi. Sedangkan literasi beragama yang dilakukan pada bulan suci Ramadhan diperuntukkan khusus bagi siswa yang beragama Islam, agar kemampuan membaca al-Qur'an siswa semakin meningkat. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan literasi beragama berbasis P5 ini yaitu kedisiplinan waktu siswa dan banyaknya siswa yang beragama Islam buta akan huruf *hijaiyah*.
2. Program literasi beragama berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) berdampak positif dalam pembinaan karakter siswa di SMKN 2 Palopo. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar mengenai teori agama tetapi juga menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan adanya program literasi beragama berbasis P5 ini mampu meningkatkan ketaqwaan, akhlak, dan etika siswa, serta meningkatkan toleransi, sikap mandiri, berpikir kritis, kreatif, dan meningkatkan jiwa nasionalisme siswa dari kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatan lainnya yang diadakan oleh pihak sekolah.

## **B. Saran**

Berdasarkan data yang ditemukan, peneliti menyarankan beberapa hal terkait program literasi beragama berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan karakter siswa di SMK Negeri 2 Palopo sebagai berikut: `

1. Bagi sekolah hendaknya pihak sekolah untuk menambah tenaga pendidik dibidang Pendidikan Agama. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemaksimalan kinerja guru Pendidikan Agama, melihat calon siswa di SMK Negeri 2 Palopo terus meningkat setiap tahunnya.
2. Bagi pihak sekolah hendaknya melibatkan orang tua dalam mendukung program literasi beragama berbasis P5 dengan mengadakan pertemuan atau seminar tentang pentingnya pendidikan karakter berbasis agama. Melihat kurangnya pemahaman agama dan terbentuknya karakter baik atau tidak baik siswa sebagian besar berasal dari pendidikan di rumah (orang tua).
3. Untuk pengembangan program literasi beragama berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila agar dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan, serta menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai pancasila, maka pihak sekolah perlu melibatkan siswa dalam proyek yang berhubungan dengan masyarakat seperti kegiatan moderasi beragama yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama tetapi juga keterampilan sosial dan toleransi. Memperluas akses wifi di sekolah untuk mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran agar dapat memudahkan siswa menggali informasi dan

memperluas wawasan mereka. Serta memanfaatkan platform digital untuk berbagi materi terbuka dan diskusi online, sehingga siswa dapat belajar di luar kelas secara mandiri.

## DAFTAR PUSTAKA

### *Al-Qur'ān Al-Karīm*

- Al-Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa, *Sunan Al-Tirmidzi*, Tahqiq Bashar Awad Ma'ruf, jilid 3, (Beirut: Dar Al-Gharb Al-Islami), 1996.
- Aprima D. dan Sari, "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika SD", *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 13, No. 1, (2022), 95-101.
- Arifin, M., *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Jurusan Pendidikan Kimia FMIPA UPI), 2000.
- Arniah dkk, "Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 5, (2022), 8626-8634. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3843>
- Asiati, Seni., dan Uswatun Hasanah, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak", *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, Vol. 19, No. 2, (2022), 61-72. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- Aulia, Desi., dkk., "Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar", *JP2SD: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*, Vol. 11, No. 1, (2023), 122-133. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i1.25923>
- Azharuddin, Muhammad Wahib., dan Slamet Asari, "Analisis Nilai Karakter Siswa pada Kegiatan P5 Kurikulum Merdeka", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 7, No. 5, (2024), 5033-5039.
- A., Yandri (Widyapraada utama direktorat guru pendidikan dasar). "Pendidikan Karakter: Peranan Dalam Menciptakan Peserta Didik Yang Berkualitas," 2022. <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/pendidikan-karakter--peranan-dalam-menciptakan-peserta-didik-yang-berkualitas>.
- Azizah, Isnaini Nur, and Ratnasari Diah Utami. "Gerakan Literasi Keagamaan Sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar." *Quality* 11, no. 1 (2023): 51. <https://doi.org/10.21043/quality.v11i1.19916>.
- Boang, Aisyah dalam Supiana, *Mozaik Pemikiran Islam: Bunga Serampai Pemikiran Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Ditjen Dikti), 2011.
- Botma, Abdullah dan Abdurrahman Wahid Abdullah, "Penguatan Literasi sebagai Upaya Preventif terhadap Radikalisme Ekstremisme Beragama di Pondok

- Pesantren Assalam Manado”, *Jurnal Ilmiah Iqra’*, Vol. 16, No. 1, (2022), 39-54.
- Damayanti, Putri Surya, Angga Putra, and Ija Srirahmawati. “Pengembangan Kecerdasan Emosional Melalui Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar.” *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 3 (2021): 348–56. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i3.5992>.
- Fajriansyah, Irham., dkk., “Pengaruh Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Sikap Mandiri Siswa”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 3, (2023), 1570-1575. DOI: <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1612>
- Farabi, Mohammad Al. “Penguatan Moderasi Beragama Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Raushan Fikri Islamic School Langkat-Sumatera Utara.” *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI.*, 2023, 104–11.
- Firmansyah, Mokh Iman. “Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi.” *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Firmansyah dan Muhammad Bintoro, “Transformasi Budaya Literasi di SMA Muhammadiyah Palopo: Pendekatan dan Strategi Manajemen yang Efektif”, *Jurnal Konsepsi*, 12(1), (2023): 78-91.
- Handayani, Ni Nyoman Lisna dan I Putu Suardipa, “Peningkatan Literasi Digital dan Medorasi Beragama melalui Learning Management System Berbasis Trikaya Parisudha Pada Siswa SD Gugus Banyuning”, *Jurnal Lampuhyang*, Vol. 13. No. 2, (Juli 2022), 144-155.
- Hariani, Aminova Tira dkk, “Implementasi Strategi Profil Pelajar Pancasila melalui Literasi Sekolah SDN Pleburan 01”, *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 9, No. 4, (September 2023), 1820-1825.
- Haryanto, *Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara*, (Kurikulum dan Pendidikan FIP UNY), 2011.
- Hetzer E., *Central and Regional Government*, (Jakarta: Gramedia), 2012.
- Iswanto, Agus, “Praktik Literasi Agama pada Masyarakat Indonesia Tempo Dulu: Tinjauan Awal atas Naskah-naskah Cirebon”, *Manuskripta*, Vol. 8, No. 2, (2018), 47.
- Jamaludin dkk, “Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Kampus Mengajar di Sekolah Dasar”, *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 8, No. 3, (Juli 2022), 698-709. <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2553>

- Kahfi, Ashabul, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah", *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 2, (2022), 138-151. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>
- Kaso, Nurdin., dan Ervi Rahmadani, " E-Modul Pendidikan Krakter berciri Kearifan Lokal berbantuan Aplikasi Sigil sebagai Inovasi dalam Upaya Penguatan Karakter Mahasiswa", *Jurnal Sinestesia*, Vol. 13, No. 2, (2023), 1001-1012.
- Kemdikbud, "KBBI VI Daring," di akses pada 05 Mei 2024. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implikasi>
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (PT. Lajnah Pentahsihan), 2019.
- Leddoin Manurung, Jendri, Thomson Siallagan, Amos Rabetuka, Hasahatan Hutahaean, Sma Negeri, Kecamatan Sioban, Mentawai-Sumatera Barat, et al. "Literasi Kitab Suci Yang Sederhana Dan Praktis Di SMA Negeri 1 Sipora, Kabupaten Mentawai." *Jurnal Nauli: Jurnal Pengabdian Masyarakat 2*, no. 1 (2022): 44–52. <https://doi.org/10.1234/jurnal>.
- Lestari, Prawidya. "Implementasi Kegiatan Keagamaan Untuk Mengembangkan Pendidikan Karakter Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas X Di Smk N 3 Purworejo." *Al Ghazali 6*, no. 1 (2023): 48–61. [https://doi.org/10.52484/al\\_ghazali.v6i1.487](https://doi.org/10.52484/al_ghazali.v6i1.487).
- Lickona, Thomas, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books), 2007.
- Mahmudah dan Tamjid Noor, "Ekspresi Keberagaman dan Penguatan Literasi Beragama Muallaf di Kecamatan Mantewe Tanah Bumbu", *Al-Qalam Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 17, No. 5, (2023), 3759-3772. <http://dx.doi.org/10.35931/aq.v17i5.2694>
- Marwiyah, St., Sugiani, dan Nursaeni., "Model Implementasi Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madanai Palopo", *PhD Thesis*, Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo), 2019.
- Matta, M. Anis, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat), 2006.
- Misran, Hairia. "Guru Pendidikan Agama Di SMK Negeri 2 Palopo." 2024.
- Mohi, Sri Marhayulya, Candra Cuga, Lucyane Djafar, and Rasid Yunus. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Karakter Di SMP Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo." *JAMBURA Journal Civic Education 4*, no. 1 (2024): 355–74.

<https://doi.org/https://doi.10.37905/jacedu.V2i1.14503>.

Muhaimin dkk, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada), 2005.

Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter : Perspektif Teoritis Dan Gagasan Praktis. Scripta Cendekia*, 2019.

Muktamar, Ahmad., dkk., “Transformasi Pendidikan: Menyelami Penerapan Proyek P5 untuk Membentuk Karakter Siswa”, *Journal of International Multidisciplinary Research*, Vol. 2, No. 2, (2024), 1-8.

Mulyasa, H. E., *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2011.

Nantara, Didit, “Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 1, (2022), 2251-2260.

Nurzakiyah, C., “Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral”, *Jurnal Pendidikan Agama*, Vol. 19, No. 2, (2018), 25.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 26 Tahun 2022 tentang Kurikulum Merdeka.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 37 Tahun 2022 tentang Implementasi Kurikulum Merdeka.

Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2008 tentang Perencanaan dan Pengelolaan Pendidikan.

Qowaid. “Toleransi Beragama Siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA).” *Harmoni* 11, no. 4 (2012): 140–56. <https://jurnalharmoni.kemenag.go.id/index.php/harmoni/article/view/262>.

Rahmat, Djamika, *Sistem Etika Islam*, (Surabaya: Pustaka Islami), 1987.

Riko, Riko, Fibria Anggraini Puji Lestari, and Iis Dewi Lestari. “Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Konsep Diri Peserta Didik.” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 4, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.30998/sap.v4i2.4448>.

Saidiman, Saidiman, Warul Walidin, and Masbur Masbur. “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan Di SMP N 2 Sultan Daulat Kota Subulussalam.” *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 5, no. 1 (2023): 646–60. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v5i1.345>.

Saleh bin Abdul Aziz bin Mohammed Al-Sheikh, *Kitab Tafseer Muyassar*, Edisi keempat, (Madinah: Majma`Malik Fahd Li Thibaah Mushaf Syarif), 2011.

Satria, Mohammad Rizky, Pia Adiprima, Kandi Sekarwulan, and Tracey Yani Hardjatanaja. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi), 2022.

[https://www.researchgate.net/publication/369168861\\_Panduan\\_Pengembangan\\_Projek\\_Penguatan\\_Profil\\_Pelajar\\_Pancasila](https://www.researchgate.net/publication/369168861_Panduan_Pengembangan_Projek_Penguatan_Profil_Pelajar_Pancasila).

Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2007.

Sinta, Melda., “Guru Pendidikan Agama Di SMK Negeri 2 Palopo.” 2024.

Situmorang, Masriani. “Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, Volume 6 Nomor 4, 2023 | 4038” 6 (2023): 4038–43.

Situs Kemendikbud, *Merdeka Mengajar: Ruang Kolaborasi*, <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/enus/articles/8747598052121-Mengenal-Projek-Penguatan-Profil-PelajarPancasila> pada 13 Desember2023 pukul 15.45 WITA.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D Cetakan 20*. Bandung: CV Alfabeta, 2014.

Suherman. “Guru Pendidikan Agama Di SMK Negeri 2 Palopo.” 2024.

Suparni, Dessy,” Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di SMP Darul Faqih Indonesia Kecamatan Wagir Kabupaten Malang”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, (2022), 91-104. <https://doi.org/10.1212/muntazam.v3i01.6929>

Supartini, Komang Wiwik dkk, “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Gerakan Literasi Agama Hindu di SMK Negeri 2 Singaraja, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng”, *Jurnal Pendidikan Agama Hindu Mahasiswa Pascasarjana*, Vol. 2, No. 1, (2023), 24-36.

Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*, (Tulung Agung: Akademia Pustaka), 2018.

Tahrir, Tasdin., dkk., *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini), 2022.

Talibe, Rawe. “Guru Pendidikan Agama Di SMK Negeri 2 Palopo.” 2024.

Titi Kadi, “Literasi Agama Dalam Memperkuat Pendidikan Multikulturalisme Di

Perguruan Tinggi.” *Jurnal Islam Nusantara*, Vol. 4, No. 1, (2020), 81–91.  
<http://jurnalnu.com/index.php/as/index>.

Tsauri, Sofyan, *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membenagun Karakter Bangsa*, cetakan 1, (Jember: IAIN Jember Press), 2015.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

UUD Negara Republik Indonesia tahun 1942 Pasal 27 ayat 3 tentang Tiap Warga Negara Berhak Memperoleh Pendidikan.

Wahid, Ridho Widodo., Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara, 23 April 2024.

# Lampiran

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921  
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmpstppip@palopokota.go.id, Website : http://dpmpstsp.palopokota.go.id

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

NOMOR : 500.16.7.2/2024.0846/IP/DPMPSTSP

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi,
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja,
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian,
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo,
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama : ASMAUL HUSNAH  
Jenis Kelamin : P  
Alamat : Dsn. Mattirowalie, Kec. Sukamaju, Kab. Luwu Utara  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 2102060032

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**ANALISIS DAMPAK PROGRAM LITERASI BERAGAMA BERBASIS PROYEK PENGUATAN PROFIL  
PELAJAR PANCASILA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH MENENGAH  
KEJURUAN NEGERI 2 PALOPO**

Lokasi Penelitian : SMK Negeri 2 Palopo  
Lamanya Penelitian : 28 Agustus 2024 s.d. 28 November 2024

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
Pada tanggal : 28 Agustus 2024



Ditandatangani secara elektronik oleh :  
Kepala DPMPSTSP Kota Palopo  
**SYAMSURIADI NUR, S.STP**  
Pangkat : Pembina IV/a  
NIP : 19850211 200312 1 002

**Tembusan Kepada Yth.**

1. Wali Kota Palopo
2. Dandim 1403 SWG
3. Kapolres Palopo
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul. Set.
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian  
Dokumen ini diunggah/ditandatangani secara elektronik menggunakan Sistem Naskah Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Informasi Elektronik, Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



*Lampiran 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian*

| <b>Aspek yang diamati</b>   | <b>Indikator yang dinilai</b>  | <b>Teknik Pengumpulan Data</b>              | <b>Sumber Data</b>                             | <b>Lokasi</b> | <b>Item Pertanyaan</b> |
|---|--|---|--|---------------|------------------------|
| Karakter Siswa  | 1. Sikap<br>2. Emosi<br>3. Kepercayaan<br>4. Kemauan dan kebiasaan<br>5. Konsep diri   | Observasi, wawancara, dan studi Dokumentasi | Guru   | SMKN 2 Palopo | 1-10                   |
| Pelaksanaan program literasi beragama berbasis P5 dalam meningkatkan karakter siswa | 1. Pemahaman Dasar Agama.<br>2. Keterlibatan dalam Kegiatan Keagamaan.<br>3. Akses terhadap Sumber Belajar.<br>4. Kemampuan Membaca Kitab Suci.<br>5. Penerapan Ajaran Agama dalam Kehidupan Sehari-hari.<br>6. Kesadaran Toleransi Beragama | Observasi, wawancara, dan studi Dokumentasi | Wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru | SMKN 2 Palopo | 1-11                   |
| Dampak program literasi beragama berbasis P5 dalam meningkatkan karakter siswa      | 1. Positif<br>2. Negatif   | Observasi, wawancara, dan studi Dokumentasi | Guru dan siswa                                 | SMKN 2 Palopo | 2, 7, 9, 10, 11        |

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

**Instrumen Wawancara  
(Informan Wakasek Kurikulum dan Guru Pendidikan agama)**

Hari/Tanggal :

Tempat : SMKN 2 Palopo

**Daftar pertanyaan:**

| No | Fokus Penelitian   | Deskripsi Fokus                                       | Pertanyaan Penelitian  |
|----|--|---|--|
| 1  | Program Literasi Beragama berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila | 1. Pemahaman Dasar Agama                              | 1. Program apa yang dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman dasar agama siswa?<br>2. Bagaimana tingkat pemahaman siswa tentang ajaran dasar agama yang telah dilaksanakan?                                 |
|    |  | 2. Keterlibatan dalam Kegiatan Keagamaan              | 1. Kegiatan keagamaan seperti apa yang diadakan sekolah yang dapat melibatkan warga sekolah terutama siswa?<br>2. Bagaimana keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan?                                     |
|    |  | 3. Akses terhadap Sumber Belajar                      | 1. Bagaimana akses sumber belajar bagi siswa terkait agama?  |
|    |  | 4. Kemampuan Membaca Kitab Suci                       | 1. Program apa yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Kitab Suci siswa?<br>2. Bagaimana kemampuan membaca dan memahami Kitab Suci siswa dari program yang dilaksanakan?                         |
|    |  | 5. Penerapan Ajaran Agama dalam Kehidupan Sehari-hari | 1. Bagaimana penerapan ajaran agama pada siswa dilingkungan sekolah?<br>2. Sejauh mana ajaran agama diterapkan dalam perilaku sehari-hari siswa di sekolah, seperti etika, moral dan interaksi sosial siswa? |

|   |                |                                 |  |
|---|----------------|---------------------------------|--|
|   |                | 6. Kesadaran Beragama Toleransi | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejauh mana tingkat kesadaran dan penerimaan siswa terhadap perbedaan antar agama di lingkungan sekolah?</li> <li>2. Apakah anda melihat perubahan pada teman-teman anda setelah mengikuti program literasi beragama berbasis P5 ini?</li> </ol> |
| 2 | Karakter Siswa | 1. Sikap                        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana sikap siswa saat menerima kritik atau saran dari guru?</li> <li>2. Apa yang biasa dilakukan siswa ketika melihat temannya dalam kesulitan?</li> </ol>  |
|   |                | 2. Emosi                        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana reaksi siswa ketika berhasil mencapai sesuatu?</li> <li>2. Bagaimana guru mengatasi masalah emosional siswa yang berubah-ubah?</li> </ol>  |
|   |                | 3. Kepercayaan                  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa Langkah yang dapat anda ambil untuk membangun kepercayaan diri siswa?</li> <li>2. Bagaimana kepercayaan diri mempengaruhi cara berinteraksi siswa dengan siswa lainnya dan juga guru di sekolah?</li> </ol>                                  |
|   |                | 4. Kemauan dan Kebiasaan        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Langkah seperti apa yang dilakukan sekolah untuk membangun kemauan dan kebiasaan baik siswa, terutama dalam menghadapi suatu masalah?</li> <li>2. Bagaimana kemauan dan kebiasaan tersebut dapat memperkuat karakter siswa?</li> </ol>           |
|   |                | 5. Konsep Diri                  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa langkah-langkah yang anda lakukan untuk membangun konsep diri yang positif bagi siswa?</li> <li>2. Apakah ada hambatan yang anda temui dalam pelaksanaan Langkah-langkah tersebut?</li> </ol>  |

**Instrumen Wawancara  
(Informan Siswa SMK Negeri 2 Palopo)**

Hari/Tanggal :

Tempat : SMKN 2 Palopo

**Daftar pertanyaan:**

1. Bagaimana kemampuan membaca dan memahami Kitab Suci anda dari program yang dilaksanakan?
2. Bagaimana penerapan ajaran agama dilingkungan sekolah?
3. Sejauh mana ajaran agama anda terapkan dalam perilaku sehari-hari di sekolah, seperti etika, moral dan interaksi sosial anda?
4. Sejauh mana tingkat kesadaran dan penerimaan anda terhadap perbedaan antar agama di lingkungan sekolah?
5. Apakah anda melihat perubahan pada teman-teman anda setelah mengikuti program literasi beragama berbasis P5 ini?
6. Bagaimana sikap anda saat menerima kritik atau saran dari guru?
7. Apa yang biasa anda dilakukan ketika melihat teman anda dalam kesulitan?
8. Bagaimana reaksi anda ketika berhasil mencapai sesuatu?
9. Apa langkah yang dapat anda ambil untuk membangun kepercayaan diri anda sendiri?

## LEMBAR VALIDASI PANDUAN WAWANCARA

**Prodi** : Manajemen Pendidikan Islam  
**Semester** : VII (Tujuh)  
**Nama** : Asmaul Husnah  
**NIM** : 21 0206 0032

### Petunjuk

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: “**Analisis Dampak Program Literasi Beragama Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo**” peneliti menggunakan instrumen wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

### Keterangan Skala Penilaian:

- a. Angka 1 berarti “Kurang relevan”.
- b. Angka 2 berarti “Cukup relevan”.
- c. Angka 3 berarti “Relevan”.
- d. Angka 4 berarti “Sangat relevan”.

**Uraian Singkat:**

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang Dampak Program Literasi Beragama Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo.

| No. | Aspek yang dinilai   | Nilai |   |   |                  |
|-----|--|-------|---|---|------------------|
|     |  | 1     | 2 | 3 | 4                |
| I.  | Isi<br>1. Petunjuk dirumuskan dengan jelas<br>2. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka<br>3. Butir pertanyaan memenuhi syarat untuk mengumpulkan data sesuai fokus penelitian  |       |   | ✓ | ✓<br>✓           |
| II. | Bahasa<br>1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar<br>2. Menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami<br>3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir<br>4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif |       |   |   | ✓<br>✓<br>✓<br>✓ |

Penilaian umum :

- 1 Belum dapat digunakan.
- 2 Dapat digunakan dengan revisi besar.
- 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- 4 Dapat digunakan tanpa revisi.

Saran-saran

Silakan dilampirkan dan catat ; kemaslah hami  
u/ mendidik hami yang diyakin

Palopo, Agustus 2024

Validator,



Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I.  
NIP. 19900515 201811 1 002

**Uraian Singkat:**

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang Dampak Program Literasi Beragama Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo.

| No.  | Aspek yang dinilai   | Nilai |   |             |        |
|------|--|-------|---|-------------|--------|
|      |  | 1     | 2 | 3           | 4      |
| III. | Isi<br>1. Petunjuk dirumuskan dengan jelas<br>2. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka<br>3. Butir pertanyaan memenuhi syarat untuk mengumpulkan data sesuai fokus penelitian  |       |   | ✓           | ✓<br>✓ |
| IV.  | Bahasa<br>1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar<br>2. Menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami<br>3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir<br>4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif |       |   | ✓<br>✓<br>✓ | ✓      |

Penilaian umum :

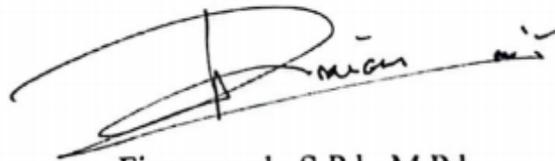
- 1 Belum dapat digunakan.
- 2 Dapat digunakan dengan revisi besar.
- 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- 4 Dapat digunakan tanpa revisi.

Saran-saran

Sesuai dengan pertanyaan dengan faktor (ujian  
sumber bahan yang sudah dipahami

Palopo, Oktober 2024

Validator,



Firmansyah, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19900901 202012 1 010

## Lampiran 5. Pertanyaan dan Jawaban informan

### Wakasek Kurikulum dan Guru

| Pertanyaan   | Jawaban   |
|--|---|
| 1. Program apa yang dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman dasar agama siswa?   | 1. Program literasi beragama, program rohis, dan kegiatan keagamaan.  |
| 2. Bagaimana tingkat pemahaman siswa tentang ajaran dasar agama yang telah dilaksanakan?   | 2. Cukup baik   |
| 3. Kegiatan keagamaan seperti apa yang diadakan sekolah yang dapat melibatkan warga sekolah terutama siswa?                          | 3. PHBI, Ibadah Pasca, Natal, literasi kitab suci, dan kegiatan lainnya.  |
| 4. Bagaimana keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan?  | 4. Siswa sangat aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan   |
| 5. Bagaimana akses sumber belajar bagi siswa terkait agama?  | 5. Internet, kajian rohis, perpustakaan, PHBI, pembelajaran agama, al-Kitab, buku cetak agama, dan kegiatan keagamaan.  |
| 6. Program apa yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Kitab Suci siswa?   | 6. Literasi kitab suci dan pembelajaran agama   |
| 7. Bagaimana kemampuan membaca dan memahami Kitab Suci siswa dari program yang dilaksanakan?   | 7. Kemampuan membaca kitab suci bagi siswa non islam sangat baik, namun masih perlu bimbingan dalam memahami isi dari kitab suci tersebut. Sedangkan bagi siswa yang beragama islam kemampuan membaca al-Qur'annya masih kurang baik. |
| 8. Bagaimana penerapan ajaran agama pada siswa di lingkungan sekolah?  | 8. Dengan literasi kitab suci yang dibagi dalam 3 tahap, yaitu tiap hari yang dipadukan dengan mata Pelajaran, perminggu tiap Rabu pagi, dan bulan Ramadhan. Dan dalam kegiatan intrakurikuler sekolah seperti Rohis.                 |
| 9. Sejauh mana ajaran agama diterapkan dalam perilaku sehari-hari siswa di sekolah, seperti etika, moral dan interaksi sosial siswa? | 9. Etika, moral, dan interaksi sosial siswa sebagian guru mengatakan cukup baik, dan juga ada yang mengatakan kurang baik karena tutur kata siswa yang selalu menggunakan kata-kata negatif saat berinteraksi.                        |
| 10. Sejauh mana tingkat kesadaran dan penerimaan siswa terhadap perbedaan antar agama di lingkungan sekolah?                         | 10. Mengenai toleransi siswa sangat baik, siswa saling menghargai dan menghormati.  |
| 11. Apakah anda melihat perubahan pada siswa setelah mengikuti program literasi beragama berbasis P5 ini?                            | 11. Siswa mengalami perubahan, dari tutur bahasa siswa yang menggunakan kata-kata negatif mulai berkurang, kemampuan membaca kitab suci siswa, terutama   |

---

|   |  |
|---|--|
|   | siswa yang beragama islam mulai ada peningkatan.   |
| 12. Bagaimana sikap siswa saat menerima kritik atau saran dari guru?  | 12. Baik   |
| 13. Apa yang biasa dilakukan siswa ketika melihat temannya dalam kesulitan?   | 13. Menolong dan sekolah mengadakan program 3S (Sedekah Seribu Sehari)   |
| 14. Bagaimana reaksi siswa ketika berhasil mencapai sesuatu?  | 14. Baik dan positif   |
| 15. Bagaimana guru mengatasi masalah emosional siswa yang berubah-ubah?   | 15. Membangun hubungan emosional dengan siswa, memotivasi, menasehati, dan mendengarkan cerita siswa.  |
| 16. Apa Langkah yang dapat anda ambil untuk membangun kepercayaan diri siswa?   | 16. Membangun hubungan emosional dengan siswa, <i>soft spoken</i> , memotivasi, menasehati, dan membiasakan siswa untuk tampil.  |
| 17. Bagaimana kepercayaan diri mempengaruhi cara berinteraksi siswa dengan siswa lainnya dan juga guru di sekolah?                        | 17. Sangat berpengaruh, terutama dalam membantu siswa mengekspresikan diri siswa.  |
| 18. Langkah seperti apa yang dilakukan sekolah untuk membangun kemauan dan kebiasaan baik siswa, terutama dalam menghadapi suatu masalah? | 18. Dengan program 3S (Sedekah Seribu Sehari), pembiasaan tidak mengucapkan kata-kata negatif, meningkatkan kedisiplinan melalui absensi kehadiran terutama dengan absensi ibadah, dan membiasakan siswa untuk literasi kitab suci, mengikuti kajian Rohis, serta literasi buku. |
| 19. Bagaimana kemauan dan kebiasaan tersebut dapat memperkuat karakter siswa?   | 19. Dengan mengembangkan kemauan untuk melakukan kebiasaan baik secara konsisten, siswa dapat membangun karakter yang kuat dan positif, serta mencapai kesuksesan dalam kehidupan pribadi siswa  |
| 20. Apa langkah-langkah yang anda lakukan untuk membangun konsep diri yang positif bagi siswa?  | 20. Dengan memberikan motivasi dan pujian agar siswa dapat terus percaya diri dalam bersosialisasi atau pun berinteraksi dengan siswa lainnya.   |
| 21. Apakah ada hambatan yang anda temui dalam pelaksanaan langkah-langkah tersebut?   | 21. Pergaulan siswa di luar lingkungan sekolah   |

---

## Siswa

---

| Pertanyaan   | Jawaban   |
|--|---|
| 1. Bagaimana kemampuan membaca dan memahami Kitab Suci anda dari program yang dilaksanakan?                                      | 1. Cukup baik, ada peningkatan.   |
| 2. Bagaimana penerapan ajaran agama dilingkungan sekolah?  | 2. Penerapan ajaran agama dilakukan melalui mata Pelajaran Pendidikan agama, literasi beragama, dan kegiatan keagamaan. |
| 3. Sejauh mana ajaran agama anda terapkan dalam perilaku sehari-hari di sekolah, seperti etika, moral dan interaksi sosial anda? | 3. Perubahan etika dan tutur kata kami jauh lebih sopan dan mulai mengurangi penggunaan kata-kata negatif.              |
| 4. Sejauh mana tingkat kesadaran dan penerimaan anda terhadap perbedaan antar agama di lingkungan sekolah?                       | 4. Sangat baik, kami saling menghargai perbedaan yang ada.  |
| 5. Apakah anda melihat perubahan pada teman-teman anda setelah mengikuti program literasi beragama berbasis P5 ini?              | 5. Iya, ada.  |
| 6. Bagaimana sikap anda saat menerima kritik atau saran dari guru?   | 6. Mendengarkan dan mengambil sisi positifnya.  |
| 7. Apa yang biasa anda dilakukan ketika melihat teman anda dalam kesulitan?  | 7. Membantu dan di sekolah ada Namanya program 3S dari sumbangan 3S ini kami membantu teman-teman yang butuh bantuan.   |
| 8. Bagaimana reaksi anda ketika berhasil mencapai sesuatu?   | 8. Senang   |
| 9. Apa langkah yang dapat anda ambil untuk membangun kepercayaan diri anda sendiri?  | 9. Terus memotivasi diri sendiri untuk berani tampil, mengekspresikan diri.   |

---

*Lampiran 6. Surat Keterangan Selesai Meneliti*



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XI  
UPT SMKN 2 PALOPO**

Alamat : Jl. Dr. Ratulangi Balandai Tell/Fax (0471) 22748 Kota Palopo, Kode Pos 91914  
Website: <http://smkn2palopo.sch.id>, email : [smknegeri2plp@gmail.com](mailto:smknegeri2plp@gmail.com)



**SURAT KETERANGAN TELAH PENELITIAN**  
Nomor : 400.7.22.1/498/UPT.SMKN.2.PALOPO

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMK Negeri 2 Palopo menerangkan bahwa :

Nama : **HAKIM,S.Pd.,M.Pd**  
NIP : 197310152000121001  
Jabatan : Kepala UPT SMK Negeri 2 Palopo

Menyatakan bahwa :

Nama : **ASMAUL HUSNAH**  
NIM : 2102060032  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Dsn. Mattirowalie, Desa Saptamarga,  
Kec. Sukamaju, Kab. Luwu Utara

Bahwa yang bersangkutan diatas benar telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 2 Palopo pada tanggal 28 Oktober 2024 s/d 09 November 2024 dengan judul : **"ANALISIS DAMPAK PROGRAM LITERASI BERAGAMA BERBASIS PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA DI SMKN 2 PALOPO"**.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 26 November 2024  
Kepala UPT SMKN 2 Palopo



**HAKIM, S.Pd.,M.Pd.**  
Pangkat : Pembina Utama Muda  
NIP. 197310152000121001

## *Lampiran 7. Profil Sekolah*

### **1. Identitas Sekolah**

|                    |   |
|--------------------|---|
| Nama Sekolah       | : SMK Negeri 2 Palopo   |
| NPSN               | : 40307845  |
| Status             | : Negeri  |
| Bentuk Pendidikan  | : SMK   |
| Naungan            | : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan                                   |
| Alamat             | : Jl. Dr. Ratulangi Balandai, Kec. Bara, Kota Palopo,<br>Sulawesi Selatan |
| Tanggal Berdiri    | : 1 Januari 1970  |
| Nomor SK Pendirian | : 0270/0/1980   |
| Akreditasi         | : A (diperoleh pada 8 Desember 2021)                                      |
| Sertifikasi        | : ISO 9001:2000   |
| Telpon             | : 047122748   |
| Email              | : <a href="mailto:info@smkn2palopo.sch.id">info@smkn2palopo.sch.id</a>    |
| Website            | : <a href="http://www.smkn2palopo.sch.id">www.smkn2palopo.sch.id</a>      |

### **2. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 2 Palop**

SMK Negeri 2 Palopo didirikan pada tahun 1980 dan diresmikan pada 8 September 1980 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Prof. Dr. Fuad Hasan. Sekolah ini berlokasi di Jl. Dr. Ratulangi Balandai, Kota Palopo, Sulawesi Selatan, dengan luas lahan mencapai 406.990 m<sup>2</sup> dan bangunan seluas 8.765 m<sup>2</sup>.

Sejak awal berdirinya, SMK Negeri 2 Palopo telah berkomitmen untuk menyediakan pendidikan kejuruan yang berkualitas. Akreditasi sekolah ini pertama kali diperoleh pada tahun 2008 dengan status A, yang kemudian diperpanjang

hingga saat ini. Selain itu, sekolah ini juga telah mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2000, menunjukkan standar manajemen mutu yang baik dalam operasionalnya. Dengan tujuan untuk mencerdaskan generasi muda di wilayahnya, SMK Negeri 2 Palopo terus mengembangkan berbagai program keahlian yang relevan dengan kebutuhan industri dan pasar kerja saat ini.

### **3. Jalur Masuk**

Calon peserta didik baru di SMK Negeri 2 Palopo dapat mendaftar melalui beberapa jalur masuk yang telah ditentukan.

- a. Jalur Afirmasi diperuntukkan bagi siswa dari keluarga kurang mampu,
- b. Jalur Perpindahan Tugas Orang Tua ditujukan untuk anak-anak yang orang tuanya berpindah tugas.
- c. Jalur Anak Guru yang khusus untuk anak guru yang mengajar di sekolah ini,
- d. Jalur Anak Industri Mitra SMK yang dikhususkan bagi anak-anak yang memiliki hubungan dengan industri mitra sekolah.
- e. Jalur Prestasi Non Akademik dan Jalur Prestasi Akademik bagi siswa yang memiliki prestasi

SMK Negeri 2 Palopo tidak menggunakan jalur zonasi sehingga calon peserta didik yang mendaftar banyak dari berbagai daerah.

### **4. Program Keahlian**

SMK Negeri 2 Palopo menawarkan berbagai program keahlian, antara lain:

- a. Teknik Bisnis Konstruksi & Properti
- b. Teknik Arsitek & Informasi Bangunan
- c. Teknik Geomatika
- d. Teknik Instalasi Tenaga Listrik
- e. Teknik Audio Video
- f. Teknik Komputer & Jaringan
- g. Teknik Pemesinan
- h. Teknik Pengelasan
- i. Teknik Kendaraan Ringan
- j. Teknik & Bisnis Sepeda Motor

- k. Teknik Elektronika Industri
- l. Teknik Analisis Pengujian Laboratorium

## **5. Fasilitas**

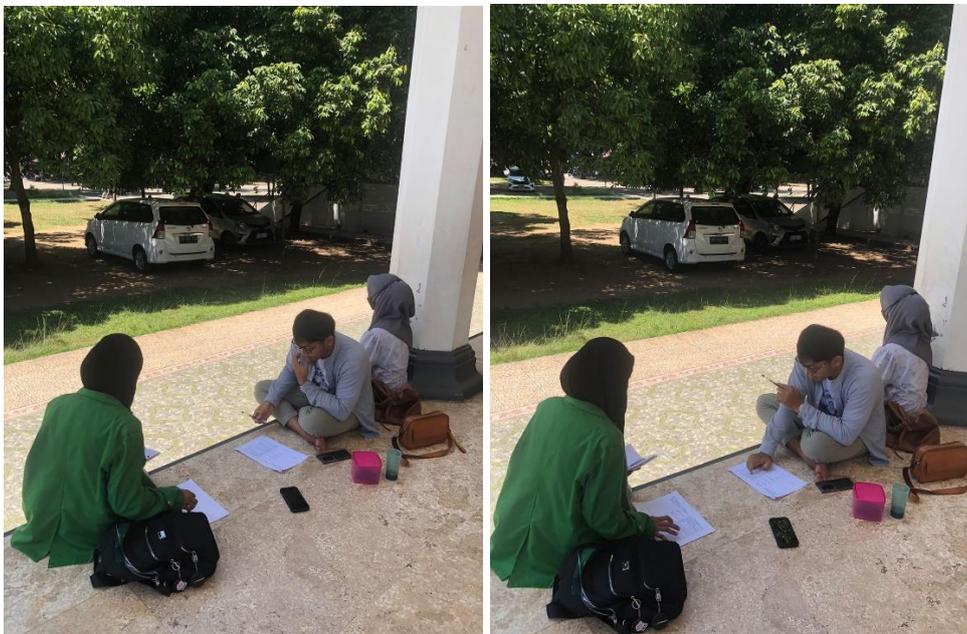
SMK Negeri 2 Palopo dilengkapi dengan berbagai fasilitas untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, termasuk ruang kelas, laboratorium, dan ruang praktik. SMK Negeri 2 Palopo berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas dan berkontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayahnya. Dengan akreditasi A dan sertifikasi ISO, sekolah ini menunjukkan standar pendidikan yang tinggi dan *profesionalisme* dalam pengelolaannya.

*Lampiran 8. Dokumentasi kegiatan wawancara*

**DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA**



Wawancara dengan ibu Hasnawati, S.Pd., M.Pd selaku guru Pendidikan Agama



Wawancara dengan bapak Suherman, S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama



Wawancara dengan ibu Melda Sinta, S.Pd.k. selaku guru Pendidikan Agama



Wawancara dengan ibu Rawe Talibe, S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama



Wawancara dengan ibu Hairiah Misran, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama



Wawancara dengan bapak Ridho Widodo Wahid, S.Pd. selaku Wakasek Kurikulum





Dokumentasi sholat dhuha berjamaah sebelum melaksanakan literasi al-Qur'an



Dokumentasi kegiatan literasi beragama tiap rabu pagi (Agama Islam)



Dokumentasi kegiatan literasi beragama tiap rabu pagi (Agama Kristen)



Dokumentasi kegiatan literasi beragama tiap rabu pagi (Agama Katolik)



Dokumentasi berdoa di awal dan akhir pembelajaran



Dokumentasi program 3S (Sedekah Seribu Sehari)

*Lampiran 9. Contoh Kurikulum Berdiferensiasi (Modul ajar berdiferensi)*

**MODUL AJAR  
MENJAUHI PERGAULAN BEBAS DAN PERBUATAN ZINA  
UNTUK MELINDUNGI HARKAT DAN MARTABAT MANUSIA**

**A. INFORMASI UMUM**

**1. IDENTITAS MODUL**

Nama Penyusun : Hasnawati, S.Pd., M.Pd  
Sekolah : UPT SMK Negeri 2 Palopo  
Program Keahlian : Semua Jurusan  
Konsentrasi Keahlian : Semua Jurusan  
Mata Pelajaran / Elemen : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti / Aqidah  
Tahun Pelajaran : 2023 / 2024  
Fase / Kelas / Semester : E / X / II  
Alokasi Waktu : 3 JP  
Jumlah Pertemuan : 1 x Pertemuan

**2. KOMPETENSI AWAL**

Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina Untuk Melindungi Harkat dan Martabat Manusia

**3. PROFIL PELAJAR PANCASILA**

Profil pelajar Pancasila yang diharapkan adalah Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak Mulia, Mandiri, Bergotong-royong, Bernalar Kritis, Berkebinekaan Global, Kreatif

**4. SARANA DAN PRASARANA**

Laptop/Komputer, Proyektor, Buku Paket, Video Bahan Ajar

**5. TARGET PESERTA DIDIK**

- a. Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- b. Peserta didik dengan kesulitan belajar: memiliki gaya belajar yang terbatas hanya satu gaya misalnya dengan audio ataupun video. Memiliki kesulitan dengan bahasa dan pemahaman materi ajar, kurang percaya diri, kesulitan berkonsentrasi jangka panjang, dan sebagainya.
- c. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

**6. MODEL PEMBELAJARAN YANG DIGUNAKAN**

- a. Model Pembelajaran : Tatap Muka (TM)
- b. Metode Pembelajaran : *Problem Based Learning (PBL), Discovery learning, muraja'ah, reading aloud dan The power of two*

**PEMBELAJARAN**

**1 Pertemuan Tatap Muka = 3 JP x 1 Hari = 3 JP/Hari**

**Deskripsi Kegiatan**

- Pendahuluan (15 menit)**
1. Guru memberikan salam dan menyapa siswa
  2. Guru mengarahkan salah satu siswa untuk memimpin doa
  3. Guru mengecek presensi dan kondisi ruangan
  4. Guru Melakukan Literasi Al-Qur'an
  5. Guru melakukan apersepsi & Motivasi untuk menarik perhatian siswa
  6. Guru menstimulus kemampuan kognitif dan afektif siswa melalui pertanyaan pemantik
  7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
  8. Guru membuat kelompok berdasarkan minat dan gaya belajar siswa (visual, auditori, dan kinestetik)

**ASESMEN AWAL**

Lembar tersebut cukup dichecklist pada kolom yang sesuai

| No. | Pertanyaan                                    | Ya | Tidak |
|-----|---|----|-------|
| 1.  | Apakah anda paham pergaulan bebas dan zina?   |    |       |
| 2.  | Apa contoh dan ciri pergaulan bebas dan zina? |    |       |

**HASIL ASESMEN AWAL**

Diperoleh peserta didik kategori siap dan kategori menguasai untuk melanjutkan KKTP 2.1.1

**Pengelompokan Peserta Didik**

| Belum Siap  | Siap  | Menguasai                           |
|---|---|-------------------------------------|
| Peserta didik belum menguasai prasyarat yang diperlukan untuk mempelajari topik | Peserta didik sudah menguasai prasyarat yang diperlukan untuk mempelajari topik | Peserta didik sudah menguasai topik |

Pengolahan  
Data (*Data  
Processing*)

Pembuktian  
(*Verification*)

lingkup lingkaran 2. Falopo

**Diferensiasi Proses**

16. Peserta didik mengerjakan LKPD
17. Peserta didik diberikan kesempatan mengkonstruksi pemahaman berdasarkan minat dan gaya belajar masing-masing yaitu:

Menarik  
simpulan /  
generalisasi  
(*Generalization*)

- **Kelompok Auditori**, peserta didik mengumpulkan informasi dengan cara membaca buku atau sumber lain yang relevan.
  - **Kelompok Visual**, peserta didik mengumpulkan informasi melalui link video pembelajaran yang diberikan
  - **Kelompok Kinestetik**, peserta didik mengumpulkan informasi melalui kegiatan wawancara
18. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengolah berbagai informasi yang diperoleh.

**Diferensiasi Produk**

19. Guru memandu peserta didik untuk melaksanakan presentasi secara berkelompok dalam mengembangkan dimensi gotong royong dan bernalar kritis.
20. Masing-masing perwakilan kelompok (Auditori, Visual dan Kinestetik) menjelaskan secara verbal pergaulan bebas dan perbuatan zina
21. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan LKPD sesuai batas waktu yang telah disepakati
22. Peserta didik menyeter LKPD sebagai dokumentasi pelaksanaan pembelajaran.
23. Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran.

Penutup  
(30 menit)

24. Dengan bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilaksanakan
25. Peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan
26. Peserta didik menyimak instruksi guru bahwa untuk pertemuan selanjutnya
27. Peserta didik diminta untuk mempelajari lebih banyak referensi youtube maupun sumber lainnya terkait dengan materi yang dipelajari
28. Doa penutup

*Lampiran 10. Riwayat Hidup*

**Riwayat Hidup**



Asmaul Husnah, lahir di desa Saptamarga, kecamatan Sukamaju, kabupaten Luwu Utara pada tanggal 11 Maret 2003.

Penulis merupakan anak kedua dari lima bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Jasrun dan ibu Hasmawati.

Saat ini penulis tinggal di jalan Bakau, Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis di selesaikan pada tahun 2015 di SDN 165 Salulemo, kemudian di tahun 2015 penulis menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Sukamaju hingga tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di SMA Negeri 2 Luwu Utara hingga tahun 2021, kemudian melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Selama menempuh pendidikan di IAIN penulis mengikuti kegiatan-kegiatan baik yang diadakan di IAIN Palopo maupun di luar wilayah IAIN Palopo.

*Email:* 2102823406@iainpalopo.ac.id